

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
BIDANG KARIR UNTUK KEMATANGAN SISWA MENGHADAPI  
PERSAINGAN DUNIA KERJA DI SMKN 5 KEPAHANG**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister (S2)  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*



**Disusun Oleh :**

**SELLY MAYANG SARI  
NIM. 22811005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2025 M/1446 H**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selly Mayang Sari  
NIM : 22811005  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 Juli 1991  
Pekerjaan : Guru Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “ *Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja di SMKN 5 Kepahiang*”, benar-benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di gunakan seperlunya.

Curup, Januari 2025  
Saya yang menyatakan



  
Selly Mayang Sari  
NIM. 22811005



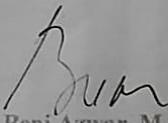
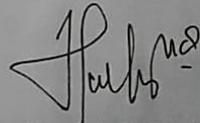
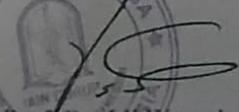
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor 35 / In.34 / PCS/ PP.00.9/03 / 2025

Tesis yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Di SMKN 5 Kepahiang*" Yang ditulis oleh *Selly Mayang Sari*, NIM. 22811005, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 21 Januari 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Lefi Noviyanti, M.Pd NIP. 19761106 200312 2 004
Penguji Utama  Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons NIP. 19670424 199203 1 003	Tanggal 17/01/2025
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Hartini, M.Pd. Kons NIP. 19781224 200502 2 004	Tanggal 18/01/2025
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Januari 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. AL. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Selly Mayang Sari  
NIM : 22811005  
Judul : Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk  
Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Di SMKN 5  
Kepahiang

Pembimbing I

Dr. Hartini, M.Pd.Kons

19781224 200502 2 004

Curup, Januari 2025  
Pembimbing II

Dr. Leffi Noviventi, M.Pd.

19761106b200312 2 004

Curup, Januari 2025  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam (BKPI)  
Pascasarjana IAIN Curup

Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons

19821002 200604 2 002



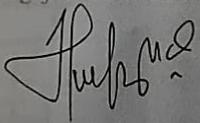
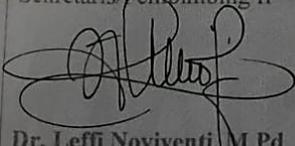
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
TESIS

Tesis yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Di SMKN 5 Kepahiang*" Yang ditulis oleh *Selly Mayang Sari*, NIM. 22811005., Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji ujian tesis.

Curup, 10 Maret 2025

Ketua,  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Tanggal 13/03 <sup>2025</sup>
Penguji Utama  Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons NIP. 19670424 199203 1 003	Tanggal 17/03 <sup>2025</sup>
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Hartini, M.Pd. Kons NIP. 19781224 200502 2 004	Tanggal 18/03 <sup>2025</sup>
Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Leffi Noviyenti, M.Pd NIP. 19761106 200312 2 004	Tanggal 19/03 <sup>2025</sup>

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasullulah SAW. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya. Penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup
6. Bapak Dr. Irwan Facturrohman, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons. selaku Ketua Program Studi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.
8. Ibu Dr. Hartini, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing I.
9. Ibu Dr. Leffy Noviyenty, M.Pd., selaku dosen pembimbing II.

10. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan.

Semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Curup, Januari 2025  
Penulis

Selly Mayangsari  
NIM.22811005

## **MOTTO**

**"Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai."**

*- Albert Einstein*

**"Pendidikan adalah senjata paling kuat yang bisa digunakan  
untuk mengubah dunia."**

*- Nelson Mandela*

**"Dimana ada kemauan pasti ada jalan, Yuk Bisa Yuk Semangat."**

**- Selly Mayang Sari**

## PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

- Terimakasih Untuk Diri Ku yang Telah berjuang Kuat Sampai Sejauh Ini .
- Terima Kasih Untuk Kedua Orang Tua ku ( Mama dan Bapak), serta saudara ku Selatussah Dea yang MasyaAllah Sekali Telah Memberikan Support yang Luar biasa, semoga ini menjadi salah satu hal yang bisa membanggakan kalian.
- TerimaKasih Untuk Mamak dan Almarhum Abah Atas supportnya semoga tugas akhir ini dapat membanggakan kalian.
- Dan Untuk Suamiku tercinta, Diki Mahendro, A.Md, yang Begitu luar biasa memberikan support Baik dana, tenaga dan doanya di setiap sujud. Dan untuk anakkuh tersayang Muhammad Adam Al Moenawir, dan Amanda Almahyra Islamadina yang bahkan dulu masih berada dalam kandungan yang juga luar biasa memberikan kekuatan disaat Mama melakukan proses bimbingan dan sampai sekarang adek udah lahir tetap memberikan mama semangat untuk menyelesaikan tesis ini terimakasih untuk sumber kekuatannya sayang. Senyuman Kalian dan kesabaran kalian dalam melihat mama berproses adalah support sistem terbaik yang membuat mama selalu semangat setiap hari.
- Untuk Keluarga besar MTSN 01 Kepahiang yang merupakan rekan kerja terbaik yang selalu mensupport terselesainya tesis ini, banyak motivasi dan cerita dari sekolah ini.
- Untuk Keluarga besar SMKN 5 Kepahiang Terimakasih atas pengalaman dan support yang begitu luar biasa sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik
- Teman–teman seperjuangan BKPI Tahun 2022 Pascasarjana yang senantiasa saling memotivasi. Terima kasih atas kebersamaan dalam semangat juang yang sama

# **ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BIDANG KARIR UNTUK KEMATANGAN SISWA MENGHADAPI PERSAINGAN DUNIA KERJA DI SMKN 5 KEPAHIANG**

Nama Selly Mayang Sari, (NIM 22811005), **Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Di SMKN 5 Kepahiang**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), 2024.

Penelitian ini berlatar belakang pada pentingnya kesiapan karir bagi siswa sekolah menengah kejuruan, yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Layanan bimbingan konseling karir di sekolah diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kematangan karir yang diperlukan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling bidang karir dalam mempersiapkan kematangan karir siswa SMKN 5 Kepahiang.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa sebagai informan. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Hasil Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir serta mengevaluasi implementasi layanan bimbingan dan konseling (BK) karir dalam mempersiapkan siswa menghadapi persaingan dunia kerja. Permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap pilihan karir, minimnya informasi tentang dunia kerja, dan rendahnya motivasi untuk mengembangkan keterampilan. Implementasi layanan BK karir di sekolah ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pemberian informasi karir, tes minat bakat, dan konsultasi individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan BK meliputi ketersediaan sumber daya, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Pasca pelaksanaan layanan BK, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kematangan karir, ditandai dengan lebih jelasnya pilihan karir dan kesiapan mental untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan intensitas layanan BK dan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait untuk lebih mempersiapkan siswa menghadapi persaingan kerja.

**Kata Kunci:** *Bimbingan konseling, kematangan karir, dunia kerja, SMK.*

# **ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BIDANG KARIR UNTUK KEMATANGAN SISWA MENGHADAPI PERSAINGAN DUNIA KERJA DI SMKN 5 KEPAHANG**

**Selly Mayang Sari, Student ID 22811005, Analysis of the Implementation of Career Counseling Services in Preparing Students' Career Maturity to Face the Workforce Competition at SMKN 5 Kepahiang, thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Counseling Program (BKPI), 2024.**

This research is based on the importance of career readiness for vocational high school students, who are expected to directly enter the workforce after graduation. Career counseling services in schools are expected to help students develop the career maturity needed to face the increasingly competitive job market. The aim of this study is to analyze the effectiveness of the implementation of career counseling services in preparing the career maturity of students at SMKN 5 Kepahiang.

The research methodology used was a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving the vice principal of curriculum, students, guidance counselors, homeroom teachers, and subject teachers as informants. Data analysis was conducted using triangulation techniques.

This study aims to identify the problems faced by 11th-grade students at SMKN 5 Kepahiang in preparing for career maturity and to evaluate the implementation of career guidance and counseling (BK) services in preparing students to face labor market competition. The problems identified include students' lack of understanding of career options, limited information about the world of work, and low motivation to develop skills. The implementation of career guidance services at this school is carried out through various activities such as career information sessions, aptitude tests, and individual consultations. Factors influencing the implementation of BK services include resource availability, school support, and parental involvement. After the implementation of BK services, most students showed an improvement in career maturity, marked by clearer career choices and mental readiness to enter the workforce. This study recommends increasing the intensity of BK services and active involvement of all stakeholders to better prepare students for labor market competition.

**Keywords:** Counseling guidance, career maturity, job market, vocational school.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>16</b>
A. Bimbingan Karir.....	16
B. Kematangan Karir.....	31
C. Persaingan Dunia Kerja.....	44
D. Penelitian Relevan.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu.....	50
C. Sumber data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.....51

E. Teknik Analisis Data.....62

F. Teknik Keabsahan Data.....65

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....71**

A. Temuan Umum.....71

B. Hasil Penelitian.....79

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....108

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....126**

A. Kesimpulan.....126

B. Saran dan Implikasi Sekolah.....129

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia yang telah berkembang seutuhnya diyakini akan mampu menghadapi setiap tantangan dan perubahan yang berkembang di masyarakat sekitarnya, lebih jauh lagi manusia seutuhnya itu diharapkan secara dinamis akan mampu berperan dalam menjawab tantangan dan perubahan. Pengembangan manusia seutuhnya tidaklah mudah, berbagai rintangan dan kegagalan dijumpai dalam upaya pengembangan tersebut. Berbagai rintangan dan kegagalan serta sumbernya bisa pada manusia sebagai kumpulan orang maupun sebagai individu.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya agar terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan, pengajaran di kelas-kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam. Disinilah perlunya memadukan pelayanan bimbingan konseling kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh baik di sekolah maupun luar sekolah.<sup>2</sup>

Bimbingan dan Konseling merupakan komponen integral dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam mencapai perkembangannya. Keberadaannya menjadi

---

<sup>1</sup> Prayitno, Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka cipta :Jakarta,1994) hal. 32

<sup>2</sup> Prayitno, Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. 1994:2

elemen dasar yang mendukung sistem sekolah atau terintegrasi dengan baik dalam struktur keseluruhan sekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling ini dirancang untuk memberikan dukungan optimal dalam mengoptimalkan perkembangan siswa melalui berbagai bidang, termasuk bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling karier merupakan salah satu aspek dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Fokus utama dari bimbingan dan konseling karier adalah memberikan dukungan untuk mengoptimalkan perkembangan karier siswa. Layanan ini disediakan oleh konselor profesional untuk membantu konseli mengatasi permasalahan yang terkait dengan karier secara sistematis, sebagaimana diuraikan oleh Harahap.<sup>4</sup>

Bimbingan dan Konseling karir merupakan pendekatan individual dalam memberikan bimbingan mengenai masalah-masalah karir melalui serangkaian wawancara lapangan yang khusus membahas masalah karir. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir tidak hanya dilakukan secara kelompok, tetapi juga secara individual karena beberapa situasi memerlukan pendekatan yang berbeda.<sup>5</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling karir adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan karir.

<sup>3</sup> E Manizar and A Widyastuti, "Konselor Sebaya Dalam Keterbatasan Waktu Konselor Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Pandemi Covid 19.," *Al\_Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4, no. 1 (n.d.): 27, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13959>.

<sup>4</sup> D Harahap, "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam," *Gan Konseling Karir Dan Perspektif Islam. AL\_IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, no. 2 (2019): 251.

<sup>5</sup> Samuel T. Gladding, *konseling profesi yang menyeluruh*, (-Jakarta: Indeks, 2012) hal. 405

Dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling, pelayanan Bimbingan karir membantu siswa dalam merencanakan karir dan membuat keputusan mengenai diri mereka sendiri. Ini mengimplikasikan bahwa siswa perlu memahami diri mereka sendiri, termasuk kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi. Oleh karena itu, pemberian layanan konseling karir bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang informasi pendidikan, pekerjaan, dan perkembangan pribadi sosial agar mereka dapat mengatur dan merencanakan kehidupan mereka sendiri.<sup>6</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling dihadapkan pada sejumlah tantangan, tantangan tersebut mencakup fokus guru bimbingan dan konseling tidak hanya pada penyampaian materi, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa.<sup>7</sup> Selain itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan prinsip merdeka belajar, terutama terkait aspek karier atau wawasan studi lanjut. Dalam konteks ini, pembicaraan mengenai karier tidak hanya mencakup jenis pekerjaan, tetapi juga melibatkan pemahaman tahapan dan jenjang pendidikan yang harus diikuti oleh siswa untuk mencapai tujuan karier mereka.

Maka dari itu, seiring berjalannya waktu, kesadaran peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan semakin meningkat. Di tingkat SMK, mereka menghadapi dilema terkait pilihan antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia industri.

<sup>6</sup> Beni, Azwar, *Konseling Karir, (LP2 STAIN: Curup, 2010) hal.1*

<sup>7</sup> H.Y Rosadi, "Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19.," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2020, 5–24.

Peserta didik di SMK, yang kebanyakan termasuk dalam kategori remaja, menghadapi tantangan signifikan terkait karir dan perlu mempertimbangkan kesiapan karirnya.<sup>8</sup>

Setiap siswa memiliki harapan untuk masa depan yang cerah dan sesuai dengan impian mereka. Untuk mewujudkan impian tersebut, perencanaan karir yang matang diperlukan sejak dini karena tingginya minat siswa dalam memilih karir dapat menghadirkan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, pemilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki sangat penting, terutama ketika siswa berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tingginya minat peserta didik SMK terhadap Pendidikan Tinggi menunjukkan kemampuan mereka dalam merencanakan karir dengan matang dari tahun ke tahun. Perencanaan karir dianggap sebagai tahap yang harus dijalani sebelum membuat pilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama: (1) pemahaman diri sendiri, (2) pemahaman dunia kerja, dan (3) penalaran realistis tentang hubungan antara pemahaman diri sendiri dan dunia kerja. Dalam membantu peserta didik mengembangkan pola pikirnya, peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting, terutama dalam memberikan layanan bimbingan karir. Tujuan dari layanan ini adalah agar siswa dapat merencanakan studi, perkembangan karir, dan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat

<sup>8</sup> Chandra Budiman, Gusliadi Gunawan, and Dede Hidayat Rahmat, "Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 10, no. 2 (n.d.).

mengoptimalkan potensi dan kekuatannya, serta dapat beradaptasi di lingkungan pendidikan, masyarakat, dan dunia kerja.<sup>9</sup>

Untuk menentukan arah karir setelah lulus dari sekolah, peserta didik perlu memiliki kematangan karir, baik ketika melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun langsung terjun ke dunia industri sesuai dengan bidang kejuruan mereka. Kematangan karir mencakup sikap dan kompetensi yang berperan dalam pengambilan keputusan karir. Konsep ini juga didukung oleh Gonzales dan Super dalam Chandra Budiman, yang menyatakan bahwa kematangan karir remaja dapat diukur melalui indikator seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan pengambilan keputusan karir, informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, dan realisasi keputusan karir.<sup>10</sup>

Disamping itu tantangan yang tidak kalah pentingnya yaitu tentang persaingan dunia kerja. Dengan banyaknya Perguruan Tinggi yang menghasilkan lulusan siap kerja secara besar-besaran dan diikuti oleh meledaknya tenaga kerja produktif, maka persaingan yang terjadi akan semakin tajam. Padahal daya tampung lapangan kerja di Indonesia terbatas. Adanya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan pekerjaan yang di minati.<sup>11</sup>

Dunia kerja modern ditandai dengan perubahan yang cepat, persaingan yang ketat, dan tuntutan kemampuan yang semakin kompleks. Era globalisasi

<sup>9</sup> Ibid., 124

<sup>10</sup> Ibid, 125

<sup>11</sup> A Purwanto, "Pendekatan Pengembangan Kurikulum Merdeka: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*," *Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 1 (n.d.): 1–14.

dan digitalisasi telah membawa tantangan baru bagi generasi muda, khususnya siswa yang tengah mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja. Kondisi ini memerlukan kematangan karir yang tidak hanya didasarkan pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pemahaman diri, pengambilan keputusan yang tepat, dan kesiapan menghadapi dinamika pekerjaan. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang belum memiliki kesiapan yang memadai untuk bersaing secara kompetitif pada globalisasi dan era industri 4.0.<sup>12</sup>

Perkembangan globalisasi dan era industri 4.0 telah menciptakan persaingan dunia kerja yang semakin ketat dan dinamis. Kondisi ini menuntut kesiapan serta kematangan karir sejak dini, terutama bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa. Kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk memahami potensi diri, minat, serta menentukan pilihan karir yang tepat sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi kebingungan dalam menentukan arah karir akibat minimnya pemahaman akan kompetensi diri dan tuntutan dunia kerja.<sup>13</sup> Di sinilah peran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) bidang karir menjadi sangat penting. Melalui layanan BK karir, siswa dibantu untuk mengembangkan keterampilan perencanaan karir, mengenali potensi diri, serta mempersiapkan langkah-langkah strategis dalam meraih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi dan bakat mereka.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, "Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 1 (2019): 55–68.

<sup>13</sup> Betty Suci Intan Sari and Ghozali Rusyid Affandi, "Peranan Self Efficacy Dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2024): 26.

<sup>14</sup> Wahyu Nanda, Eka Saputra, and Santi Widiyari, "Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi: Konseling Karir Untuk Membantu Menetapkan Pilihan Karir Siswa Smk Menghadapi Mea," *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 1 (2017): 24–31.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa banyak masih bingung setelah selesai pendidikan SMK banyak siswa belum siap menghadapi persaingan dunia kerja. Bahkan siswa banyak belum tahu mau kerja atau melanjutkan kuliah. Hal ini terlihat pada data alumni SMK Negeri 5 Kepahiang sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Alumni SMK Negeri 5 Kepahiang**

NO	TAHUN	JUMLAH LULUSAN TERLACAK	KULIAH	BEKERJA	TIDAK BEKERJA
1	2021/2022	107	20	35	52
2	2022/2023	100	18	30	52
JUMLAH		207	38	65	104

*Sumber : Laporan Data Alumni SMK N 5 Kepahiang 4 Maret 2024*

Dari data diatas terdata jumlah alumni tahun ajaran ganjil 2021/2022 memiliki 107 siswa dengan didapatkan data yang terlacak alumni yang berkuliah hanya 20 siswa, 35 siswa berkerja dan 52 siswa tidak berkerja. Sedangkan di tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah alumni 100 siswa dengan didapatkan data yang terlacak alumni yang berkuliah 18 siswa, 30 siswa berkerja dan 52 siswa tidak berkerja. Berdasarkan data ini terlihat bahwa banyak alumni yang tidak berkerja memiliki rentang yang cukup tinggi. Disini terlihat bahwa siswa SMK N 5 kepahiang belum siap untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Kebanyakan di antara mereka terkadang masih banyak yang ragu dan tidak tau ingin kerja apa setelah tamat dari SMK, selain itu juga adanya factor-faktor eksternal dan internal lainnya.

Jika ingin kuliah mereka terkadang jurusan yang di ambil tidak sesuai dengan jurusan SMK. Jika ingin berkerja saat ini susah untuk mencari kerja

dikarenakan persaingan dunia kerja yang ketat. Selain itu juga latar belakang ekonomi keluarga siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Adanya kurikulum merdeka siswa diberikan kebebasan dalam memilih jurusan. Hal ini diharapkan siswa dapat menggali kemampuannya sesuai bakat dan minat yang di miliki. Hal ini juga harus di bantu oleh guru BK dalam menggali minat dan bakat guru BK dapat memberikan layanan untuk menghadapi persaingan dunia kerja.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil obervasi pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, persaingan di dunia kerja semakin ketat. SMK Negeri 5 Kepahiang sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya terkait aspek teknis, tetapi juga kesiapan mental dan kematangan karir siswa. Di sinilah peran layanan bimbingan dan konseling (BK) bidang karir menjadi signifikan. Layanan BK membantu siswa memahami potensi, minat, serta memberikan wawasan tentang dunia kerja sehingga mereka memiliki kematangan karir yang lebih baik. Kematangan karir sangat penting agar siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dan memiliki kesiapan menghadapi persaingan di dunia kerja. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK bidang karir di SMK Negeri 5 Kepahiang masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling bidang karir di SMK guna

<sup>15</sup> Hasil Observasi SMK Negeri 5 Kepahiang, 25 Oktober 2023.

memastikan siswa memiliki kesiapan dan kematangan dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru BK di SMK Negeri 5 Kepahiang, diketahui bahwa banyak siswa di SMKN 5 Kepahiang ternyata masih belum memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan sekolah. Beberapa dari mereka menganggap bahwa mencari pekerjaan setelah lulus sekolah akan sulit, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena keyakinan yang salah tersebut. Hal yang serupa juga terjadi pada siswa yang berencana melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Selain faktor ekonomi dan eksternal lainnya, banyak dari mereka memilih jurusan tanpa mempertimbangkan keinginan pribadi sehingga kurang maksimal dalam mengikuti perkuliahan. Perencanaan karir siswa seharusnya tidak hanya terfokus pada pekerjaan yang dipilih, tetapi juga harus sesuai dengan potensi individu, jumlah siswa, dan juga jurusan yang tersedia serta mendukung. Sebagian besar siswa hanya mengincar jabatan dengan gaji tinggi dan fasilitas yang menggiurkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam bidang karir terhadap persiapan kematangan siswa menghadapi persaingan dunia kerja. Layanan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karir sehingga siswa dapat merencanakan karir mereka dengan matang. Baik siswa yang akan

<sup>16</sup> Hasil Observasi SMK Negeri 5 Kepahiang, 25 Oktober 2023

melanjutkan pendidikan maupun yang langsung memasuki dunia kerja membutuhkan bimbingan karir yang tepat. Dan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapati hasil bahwa layanan bimbingan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang telah memberikan dampak *positif* terhadap kesiapan karir siswa, meskipun *efektif*, namun masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek, terutama dalam pemahaman pilihan karir dan dukungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul, ***“Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Di SMKN 5 Kepahiang”***.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, Fokus penelitian ini perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teori yang relevan. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, makanya peneliti hanya membatasi masalah pada pelaksanaan layanan BK terhadap persiapan kematangan siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja di SMKN 5 Kepahiang.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa permasalahan yang dialami siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir?

2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling karir dalam mempersiapkan kematangan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karir dalam mempersiapkan kematangan karir terhadap siswa kelas XI SMKN 5 Kepahiang untuk menghadapi persaingan dunia kerja?
4. Bagaimana kesiapan kematangan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang pasca pelaksanaan layanan BK DI SMKN 5 Kepahiang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir.
2. Untuk mengidentifikasi implementasi layanan bimbingan dan konseling karir dalam mempersiapkan kematangan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karir dalam mempersiapkan kematangan karir terhadap siswa kelas XI SMKN 5 Kepahiang untuk menghadapi persaingan dunia kerja.
4. Untuk mengetahui kesiapan kematangan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang pasca pelaksanaan layanan BK DI SMKN 5 Kepahiang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya setiap penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini

diharapkan dapat memiliki manfaat yang luas, mencakup dimensi *praktis*, dan *Teoritis*. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat *Praktis*:

a. Peningkatan Kualitas Bimbingan Karir di SMKN 5 Kepahiang:

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak sekolah, khususnya guru bimbingan konseling, untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karir. Dengan memahami bagaimana layanan tersebut mempengaruhi kematangan siswa, sekolah dapat mengembangkan program bimbingan yang lebih terfokus dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

b. Pengembangan Program Bimbingan Karir yang Terarah di SMKN 5 Kepahiang:

Penelitian ini memberikan wawasan bagi SMKN 5 Kepahiang dalam merancang program bimbingan karir yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Program yang dirancang dengan baik akan membantu siswa dalam merencanakan karir mereka secara lebih matang dan siap menghadapi persaingan di dunia kerja.

c. Peningkatan Kesiapan Siswa di SMKN 5 Kepahiang dalam menghadapi Dunia Kerja:

Dengan adanya informasi yang jelas tentang bagaimana bimbingan karir berkontribusi terhadap kematangan siswa, sekolah dapat memperbaiki pendekatan mereka untuk memastikan siswa lebih siap

dalam menghadapi dunia kerja. Ini juga akan membantu siswa untuk lebih percaya diri dan memiliki arah yang jelas dalam karir mereka.

d. Panduan bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan:

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan, khususnya dalam merumuskan kebijakan terkait bimbingan konseling di tingkat SMK. Kebijakan yang tepat dapat mendukung pembentukan layanan bimbingan yang lebih baik di sekolah-sekolah lain.

e. Pembekalan *Soft Skills* yang Tepat untuk Siswa di SMKN 5 Kepahiang:

Hasil penelitian bisa digunakan untuk mengidentifikasi soft skills apa saja yang perlu ditekankan dalam bimbingan karir. Ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan pemecahan masalah.

2. Manfaat *Teoritis*:

a. Pengembangan Teori Kematangan Karir:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait kematangan karir siswa. Dengan menganalisis bagaimana bimbingan konseling di SMKN 5 Kepahiang berperan dalam mempersiapkan siswa, penelitian ini dapat menambahkan wawasan baru dalam literatur mengenai pengaruh intervensi pendidikan terhadap kematangan karir siswa.

b. Kontribusi terhadap Teori Bimbingan dan Konseling:

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana layanan bimbingan dan konseling, khususnya di bidang karir, dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam aspek-aspek lain dari bimbingan karir.

- c. Pengayaan Literatur tentang Bimbingan Karir di SMK, khususnya di SMKN 5 Kepahiang:

Mengingat bahwa penelitian ini fokus pada SMK, hasilnya dapat memperkaya literatur yang khusus membahas bimbingan karir di sekolah kejuruan. Ini bisa menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik pada pengembangan kurikulum atau program bimbingan di SMK.

- d. Dasar bagi Penelitian Lebih Lanjut:

Penelitian ini bisa menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa, atau yang ingin membandingkan efektivitas layanan bimbingan karir di berbagai jenis sekolah.

- e. Evaluasi Terhadap Model Bimbingan yang Ada:

Dengan menilai efektivitas layanan bimbingan konseling yang ada, penelitian ini dapat menjadi evaluasi terhadap model atau pendekatan

bimbingan yang digunakan. Ini bisa menjadi dasar untuk merekomendasikan modifikasi atau pengembangan model bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di SMKN 5 Kepahiang.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Bimbingan Karir

##### 1. Definisi Bimbingan Karir

Pelayanan Bimbingan Karir dalam konteks Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk pelayanan yang bertujuan membantu siswa dalam perencanaan karir dan pengambilan keputusan mengenai diri mereka sendiri. Ini berarti bahwa siswa perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai diri mereka, termasuk pemahaman terhadap kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi mereka.

Bimbingan dan konseling di sekolah menurut Prayitno dalam jurnal Apriyanti, dkk. menjelaskan, bertujuan bimbingan dan konseling adalah untuk merencanakan masa depan untuk siswa di sekolah agar mereka mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai masa depannya sendiri, baik dalam bidang karier, pendidikan bahkan dalam bermasyarakat. Melalui bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat menentukan pendidikan lanjutan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang siswa miliki.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Apriyanti Apriyanti, Hartini Hartini, and Beni Azwar, "Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, no. 6 (December 16, 2023): 2509–18,

Keberadaan layanan bimbingan karir di sekolah memegang peran penting dalam membantu peserta didik mengenal dan memahami diri mereka, merencanakan masa depan sesuai dengan kehidupan yang diharapkan, serta mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas pilihan karir mereka. Untuk memenuhi kebutuhan ini, diperlukan penelitian yang dapat menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat pilihan karir.<sup>18</sup>

Bimbingan karier (*career guidance*) merupakan suatu bentuk khusus bimbingan yang awal mulanya disebut dengan bimbingan jabatan (*vocational guidance*). Bimbingan karier bukan saja sekedar memberi respon pada permasalahan yang timbul. Namun, juga membantu mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan pada suatu pekerjaan. Pemakaian kata karier terdapat arti pekerjaan dan jabatan sekaligus susunan kegiatan dalam mencapai tujuan hidup pada individu. Bimbingan jabatan memfokuskan pada keputusan dalam memilih pekerjaan tertentu, sedangkan bimbingan karier terpusat pada perencanaan kehidupan seseorang dengan memperhitungkan keadaan diri dan lingkungannya supaya memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh dari seluruh peranan positif yang layak dilaksanakan pada masyarakat.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> muhibbu Abivian, Amin Budiamin, And Mubiar Agustin, "Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik," n.d.

<sup>19</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2018), 27.

Sedangkan menurut Sukardi dalam Dedi, dkk. mengatakan bahwa bimbingan karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program sistematis, proses, layanan atau lebih tepatnya suatu layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/keahlian, informasi karir, dan pemahaman diri.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu upaya bantuan terhadap individu agar mereka dapat mengenal dan memahami diri sendiri, memahami dunia kerja, dan mengembangkan masa depan sesuai dengan harapan kehidupan mereka. Melalui layanan bimbingan karir, diharapkan individu dapat menentukan serta mengambil keputusan karir dengan tepat dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu individu dalam mewujudkan dirinya secara bermakna dalam konteks karir dan pengembangan pribadi.

<sup>20</sup> Dedi Defriansyah, Hartini And Syamsul Rizal, "Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Siswa Sma Negeri 1 Muratara" 9, No. 2 (2023).

## 2. Tujuan Bimbingan Karir

Program bimbingan karir sebaiknya disusun berdasarkan tugas perkembangan peserta didik yang menjadi kebutuhan. Pada jenjang pendidikan menengah, peserta didik memiliki tugas perkembangan karir yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu internalisasi dan tujuan, sebagaimana dijelaskan oleh Depdiknas:

- a. Pengenalan: Peserta didik mampu mengekspresikan berbagai pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas dalam hubungannya dengan kemampuan diri.
- b. Akomodasi: Peserta didik mampu menyadari keragaman nilai, persyaratan, dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu.
- c. Tindakan: Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai alternatif pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas yang relevan dengan kemampuan diri.<sup>21</sup>

Salahudin juga berpendapat mengenai tujuan dari bimbingan karir adalah:

- a. Memiliki pemahaman diri kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional., "Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal," 2007.

- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermaka bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
- e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- g. Mengenai keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- h. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
- i. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia, (2019), hal. 09.

Sejalan dengan Salahudin, Widarto dalam Anas Salahudin juga menjelaskan mengenai tujuan bimbingan karir dalam bukunya, sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan 19 dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.<sup>23</sup>

Dari uraian tersebut, tampak bahwa tujuan bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada

<sup>23</sup> Ibid., 2019

dalam dirinya. Apabila terdapat hambatanhambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya.

### 3. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Agar pelaksanaan layanan bimbingan karir sesuai dengan tujuan, maka dilakukan penyelenggaraan bimbingan karir, antara lain: 1) Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir, 2) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional, 3) Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit, 4) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut (hari karir) atau *career day*, 5) Karya wisata karir yang diprogramkan oleh sekolah.<sup>24</sup>

Apabila di depan telah dipaparkan tentang peran serta tujuan dari bimbingan karir, maka persoalan yang timbul kemudian adalah bagaimana pelaksanaannya. Tujuan bimbingan karir akan dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, yaitu:

- a. Bimbingan karir yang dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Berkaitan dengan hal ini pihak yang berwenanga yaitu departemen pendidikan dan kebudayaan, telahmengeluarkan paket yang di kenal dengan paket bimbingan karir yang terdiri dari lima paket. Paket tersebut adalah Paket I, yaitu mengenai pemahaman diri,

<sup>24</sup> Widarto, *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2015).

Paket II mengenai nilai-nilai, Paket III mengenai pemahaman lingkungan, Paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan Paket V mengenai perencanaan masa depan.

- b. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional. Dengan demikian bimbingan karir tidak dilakukan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal ini setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saatsaat memberikan pelajaran yang berhubungan dengan suatu karir tertentu. Namun pada kenyataannya hal ini sulit dilaksanakan mengingat untuk itu guru harus mengenal berbagai karir yang ada dengan baik, dan disamping waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.
- c. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika ini yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam kaitan ini petugas bimbingan yang memberikan bimbingan karir ini, dengan tidak memberikan beban kepada guru-guru lain. Bila menggunakan pola ini sudah barang tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.
- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut hari karir atau *career day*. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun. Kegiatan ini diisi

dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang dianggap ahli dalam pekerjaan, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya,petugas dari Departemen Tenaga Kerja, diskusi tentang perkembangan karir, dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, pembimbing harus cukup jeli dan bikajsana siapa kiranya yang dapat dimintai bantuan untuk mengungkapkan pengalaman ataupun pemikiran dalam pekerjaan atau karir.

- e. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. Sudah barang tentu objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pemngembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini siswa akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir, maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.<sup>25</sup>

Berbagai macam cara dapat ditempuh untuk melaksanakan bimbingan karir. Perlu dikemukakan juga bahwa sekalipun pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan paket-paket berupa buku yang disebarakan untuk membantu pelaksanaan bimbingan karir, namun hal itu tidak berarti bahwa yang diluar itu tidak dapat dilaksanakan. Karena itu pelaksanaan bimbingan karir ini dibutuhkan kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karir ini.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offse, 2012), 198.

<sup>26</sup> Walgito, , H. 199.

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir itu sebagai berikut:

- a. Bersama pendidik dan personal sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karir dan konseling yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan.
- b. Program bimbingan karir dan konseling yang direncanakan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG) dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.
- c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir dan konseling:
  - 1) Di dalam jam pembelajaran:
    - a) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
    - b) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
    - c) Kegiatan tidak tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.
  - 2) Diluar jam pembelajaran:
    - a) Kegiatan tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan orientasi, karir perseorangan, bimbingan kelompok,

karir kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas;

- b) Satu kali kegiatan layanan/pendukung karir di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
  - c) Kegiatan bimbingan karir dan konseling di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan karir, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah.
- 3) Volume kegiatan mingguan konselor disusun dengan memerhatikan hal berikut:
- 1) Siswa yang diasuh seorang konselor berjumlah  $\pm 150$  orang.
  - 2) Jumlah jam pembelajaran wajib: sesuai peraturan yang berlaku.
  - 3) Satu kali kegiatan layanan atau pendukung bimbingan karir dan konseling ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran.
- d. *Volume* dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan karir dan konseling di dalam kelas dan di luar kelas setiap minggu diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah/madrasah.
- e. Program bimbingan karir dan konseling pada masing-masing satuan sekolah/madrasah dikelola dengan memerhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan menyingkronkan program bimbingan karir dan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler,

serta mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas sekolah/madrasah.

- f. Kegiatan bimbingan karir dan konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG).<sup>27</sup>

#### 4. Jenis Layanan dalam Bimbingan Karir

Menurut Tohirin dalam Hidayah Quraisy dan Suardu jenis layanan dalam bimbingan karier yang diberikan kepada siswa di sekolah meliputi:

- a. Layanan mengenai diri sendiri. Hal tersebut meliputi kemampuan dalam intelektual dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, prestasi yang paling menonjol, sikap dan kepribadian yang berkaitan dengan karier, kesehatan fisik serta psikis peserta didik dan lain sebagainya.
- b. Layanan penempatan/penyaluran. Hal tersebut mencakup perencanaan ke masa depan, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karier, penyaluran ke salah satu jurusan yang relevan dengan pilihan karier yang dikehendaki, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pilihan karier dan lain-lain.
- c. Layanan orientasi. Hal tersebut meliputi orientasi tentang lembaga karier, dan berbagai kriteria persyaratan yang perlu dipersiapkan dalam pemilihan karier tertentu dan lain sebagainya.
- d. Layanan informasi yang relevan dengan karier. Hal tersebut meliputi informasi tentang pendidikan, informasi tentang profesi atau jabatan dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Salahudin, , H. 123–25.

<sup>28</sup> Hidayah Quraisy and Suardu, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Writing Revolution, n.d.).

Informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling dimana siswa/konseli mungkin dapat menerima dan memahami berbagai macam informasi seperti pendidikan dan informasi jabatan yang bisa digunakan untuk bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan untuk peserta didik. Informasi yang diberikan kepada peserta didik dan kemudian diolah oleh peserta didik, membantu untuk mengetahui *alternatif-alternatif* yang ada serta beragam kondisi yang berlaku (*information use*), untuk menyelidiki seluruh kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri (*explore use*), untuk memastikan keputusan yang kurang lebih telah diambil (*assurance use*), untuk memeriksa kecermatan dan kesesuaian pengetahuan yang dimiliki (*evaluative use*), untuk mendapat gambaran terhadap rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realistis dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (*readjustive use*) dan untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (*synthesis use*).<sup>29</sup>

## 5. Faktor Penunjang Bimbingan Karir

Adapun faktor-faktor yang menunjang dalam pelaksanaan bimbingan karir yakni:

<sup>29</sup> Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karier," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no. 1 (2021).

- a. Guru bimbingan dan konseling memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan kemampuan dalam bimbingan dan konseling.

Dengan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan bidangnya menjadi pendukung bagi guru BK ketika melaksanakan tugasnya sehingga dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan yang diinginkan, yaitu membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah karier.

- b. Fasilitas

Fasilitas menjadi suatu faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karier. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka akan semakin mendukung pula pada pelaksanaan bimbingan karier tersebut.

- c. Kerjasama dengan pihak lain

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling melibatkan beberapa orang. Jadi, Guru BK tidak bisa bekerja secara mandiri. Menjalani kerjasama baik dengan pihak terkait, pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, maupun pihak luar sekolah seperti lembaga sekolah lain, Depnaker, perusahaan, dan lain-lain.<sup>30</sup>

## 6. Evaluasi

Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses untuk mengevaluasi sejauh mana program tersebut mencapai

<sup>30</sup> Ahmad Salabi, "Pelaksanaan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin," *Jurnal Ta'lim Muta'allim* 4, no. 8 (2019): 169–70.

tujuannya. Evaluasi ini dilakukan dengan merujuk pada kriteria atau standar tertentu yang telah ditetapkan. Tanpa penilaian, sulit untuk mengetahui kesuksesan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Menurut Shertzer dan Stone dalam Ahmad Salabi menyatakan, evaluasi adalah penilaian sistematis terhadap efektivitas pencapaian tujuan dalam kaitannya dengan standar tertentu.<sup>31</sup>

Evaluasi juga merupakan proses pengumpulan informasi untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Hal ini mencakup pengamatan secara berkala dan menyeluruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa melalui program kegiatan yang telah dirancang.

Menurut Tohirin dalam Salahudin, evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk menilai kemajuan kegiatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Moh.Surya dan Rochman Natawidjaja dalam Salahudin menambahkan bahwa evaluasi juga bertujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki program secara khusus serta meningkatkan kualitas program pendidikan secara umum.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ibid., H. 181-82

<sup>32</sup> Salahudin, ., H. 167

Guru bimbingan konseling merancang program layanan bimbingan dan konseling dalam berbagai bidang dengan fokus pada bimbingan konseling Komprehensif. Program ini meliputi layanan dasar, perencanaan individual, layanan *responsif*, dan dukungan sistem dalam empat bidang, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier. Evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada guru pembimbing dalam memperbaiki program, memberi informasi kepada pihak sekolah dan orang tua tentang perkembangan siswa, serta meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>33</sup>

## **B. Kematangan Karir**

### **1. Definisi Kematangan Karir**

Karir adalah sebuah bentuk korelasi antara pekerjaan dengan pengalaman yang akan dicapai individu sepanjang kehidupannya. *Career maturity* (kematangan karir) diartikan sebagai kesiapan dan kapasitas individu dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan mengenai keputusan karir. Kematangan karir pada remaja adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap pengembangan.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Faricha Azizah, Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 26. No. 1: 2016) hal. 56-70

<sup>34</sup> Y.E Rachmawati, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2012).

Selanjutnya kematangan karir merupakan gambaran individu mengenai kesiapan dirinya dalam mengaplikasikan ilmunya melalui karir.<sup>35</sup> Selain itu kematangan karir (*career maturity*) adalah tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan yang berhubungan dengan (sekolah) kejuruan yang didalamnya meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai kematangan karir maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan sebagai bentuk keberhasilan dan juga kemampuan individu terhadap tugas-tugas perkembangannya mengenai perkembangan karirnya yang ditandai dengan keyakinan dalam memilih pekerjaan dan mempunyai kesesuaian dengan kemampuannya ataupun sikap terhadap pekerjaannya dimana didalamnya meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya.

## 2. Aspek Kematangan Karir

Terdapat empat aspek-aspek kematangan karir yakni sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yakni individu menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

<sup>35</sup> B.P.Y Harumi and A Marheni, "Peran Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unviversitas Udayana," *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 1 (2018).

<sup>36</sup> Muhammad Rifki, "Study Of Evaluation Of The Implementation Of Career Guidance Programs Using Cipp Context, Input, Process And Product Models For Class Xii Students In Banjarmasin Public High School 3" 2, no. 3 (2019).

- b. Eksplorasi, yakni usaha individu untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya.
  - c. Kompetensi informasional, yakni kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.
  - d. Pengambilan keputusan (*decision making*), yakni salah satu tindakan berpikir. Individu mengetahui hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.<sup>37</sup>
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir diantaranya yakni sebagai berikut:

a. *Age/Educational Level*

Adapun kematangan karir seseorang ditentukan dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi strata pendidikan semakin tinggi pula strata kematangan karir yang dimilikinya. Hal ini terbukti bahwa kematangan karir meningkat seiring dengan tingkat pendidikan.

b. Jenis Kelamin

Nilai kematangan karir yang rendah terdapat pada wanita dibandingkan dengan laki-laki, dikarenakan wanita memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses kematangan karir, dan kurang

<sup>37</sup> Beni Azwar, *Konseling Karir* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2018), 135.

mampu dalam membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan dengan laki-laki.

c. *Social Economic Status*

Status ekonomi seseorang juga kuat mempengaruhi pilihan karir, membantu terbentuknya nilai-nilai, angan-angan pendidikan serta aspirasi karir yang penting bagi perkembangan karir seseorang. Individu yang tinggal pada lingkungan yang berpenghasilan rendah memiliki pilihan karir yang terbatas (*Santrock, 2007*).

d. *Locus of Control*

Seseorang yang strata kematangan karirnya baik cenderung memiliki orientasi *locus of control* internal karena ketika dihadapkan dengan pemilihan karir, individu tersebut akan berusaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan juga langkah-langkah pendidikan, serta usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut secara tidak langsung dapat membuat kematangan karir individu meningkat.

e. *Race Ethnicity*

Kelompok kecil atau minoritas seringkali dikaitkan dengan kematangan karir yang rendah yang berkorelasi dengan orang tua. Jika orang tua yang mendukung anaknya walaupun anaknya dalam kelompok minoritas maka sang anak akan memiliki kematangan karir yang baik.

f. *Work Salience*

*Work salience* diartikan sebagai pentingnya peran pekerjaan yang dirasakan terhadap pilihan dan kepuasan pekerjaan, fokus pada komitmen untuk peran pekerjaan relatif terhadap peran lain (mahasiswa, orang tua, IRT, warga, dan pengisi waktu luang) kehidupan individu. Pentingnya pekerjaan juga mempengaruhi individu dalam hal penentuan pilihan, kepuasan kerja, serta kematangan karir pada siswa SMU dan mahasiswa.

*Super* dan *Overstreet* dalam Beni Azwar menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir kedalam lima kelompok, yaitu:

- a. Faktor bio-sosial seperti usia, inteligensi dan jenis kelamin.
- b. Faktor lingkungan seperti adanya interaksi dengan orang lain disekitar individu yang bersangkutan yang dalam hal ini difokuskan kepada orangtua. Interaksi individu dengan lingkungan sekitar dalam bentuk dukungan sosial yang dapat membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Faktor vokasional seperti aspirasi karir, minat karir, nilai kerja dan jenis pekerjaan.
- d. Sifat-sifat kepribadian meliputi konsep diri, *locus of control*, bakat khusus, *values* dan tujuan hidup.

- e. Prestasi remaja dinyatakan prestasi akademik, penguasaan materi bimbingan karir, kebebasan, partisipasi siswa dalam kegiatan disekolah dan diluar sekolah.<sup>38</sup>

#### 4. Teori-teori dalam Karir

Sejumlah pakar yang menaruhkan perhatiannya pada soal karir dan pilihan karir, ini akan disajikan enam yang dipandang terkemuka teorinya. Teori-teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Teori perkembangan karir *Ginzberg*

Teori karir dari *Ginzberg* merupakan teori yang pertama memfokuskan proses pemilihan karir berdasarkan tahap perkembangan individu. Ide dasar teori ini muncul dengan asumsi bahwa proses pemilihan merupakan bagian dari proses perkembangan individu itu sendiri. Tiga tahap utama yang dimaksud oleh *Ginzberg*, dkk. Adalah:

- 1) Pemilihan karir atau pekerjaan pada tahap fantasi didasarkan pada hasil identifikasi individu terhadap peran- peran orang dewasa yang ada di sekitar lingkungan perkembangan individu.
- 2) Tahap tentatif melibatkan proses yang lebih matang dibanding dengan tahap fantasi. Individu pada tahap ini mulai menetapkan pilihan berdasarkan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya pemilihan karir didasarkan pada pertimbangan minat, potensi dan kapasitas diri. Pada tahap ini pula mulai muncul kesadaran terhadap nilai-nilai pribadi yang berhubungan dengan pilihan karir.

<sup>38</sup> Ibid., 2018. h. 137

3) Tahap terakhir yaitu tahap realistik, tahap ini merupakan tahap transisi yang akan mengantarkan pada awal tahap realistik yaitu proses ekspolarasi. Proses eksplorasi yang dilakukan oleh individu pada tahap terakhir ini akan mengantarkan pada pencapaian penyatuan berbagai unsur dari proses sebelumnya, seperti pemahaman terhadap minat, kemampuan, dan kemampuan untuk meleburkan dua hal tersebut dengan nilai-nilai keluarga dan masyarakat serta nilai-nilai pribadi dirinya.<sup>39</sup>

Perubahan lain dalam teori *Ginzberg* adalah perubahan dalam esensi teori, *Ginzberg* menyatakan “*occopational choice is a life long process of decision making in which individual constantly seek to find the optional fit between career goals and realities of world work*”. Dari konsep tersebut terlihat pergeseran konsep karir dari *Ginzberg* sudah lebih pragmatis, karena mendefinisikan karir sebagai pemilihan pekerjaan, sekalipun demikian konsep sepanjang hayat dalam tetap menjadi bagian utama dalam teori perkembangan karir yang dikembangkan oleh *Ginzberg*.<sup>40</sup>

b. Teori perkembangan karir *Donald Edwin Super*

*Donald E. Super* merencanakan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat

<sup>39</sup> Ibid., 2018., h. 127

<sup>40</sup> Ibid., 2018. h. 124.

pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersamasama membentuk proses perkembangan karier seseorang.

Super mengusulkan gagasan bahwa orang berusaha untuk menerapkan konsep dirinya dengan memilih untuk masuk pekerjaan dianggap yang paling mungkin untuk memungkinkan ekspresi diri. Pilihan karier adalah soal mencocokkan (*matching*). Di dalam irama hidup orang, terjadi perubahan-perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan konsep diri itu. Teori perkembangan menerima teori *matching* (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang (misalnya waktu tamat pendidikan dan mau meninggalkan sekolah). Orang dan situasi lingkungannya berkembang, dan keputusan karier itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil.<sup>41</sup>

Adapun tahap perkembangan karier menurut *Donald E. Super* dalam Beni Azwar, sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertumbuhan (*Growth*): 0 – 14 tahun Adanya pertumbuhan fisik dan psikologis. Pada tahap ini individu mulai membentuk sikap dan mekanisme tingkah laku yang kemudian akan menjadi penting dalam konsep dirinya. Bersamaan dengan itu, pengalaman memberikan latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja yang

<sup>41</sup> Ibid., 128

akhirnya digunakan dalam pilihan pekerjaan mulai yang tentatif sampai dengan final.

- 2) Tahap Eksplorasi (*Exploratory*): 15 – 24 tahun Dimulai sejak individu menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek dari kehidupan manusia. Pada awal masa ini atau masa fantasi, individu menyatakan pilihan pekerjaan sering kali tidak realistis dan sering erat kaitannya dengan kehidupan permainannya.
- 3) Tahap Pembentukan (*Establishment*): 25 – 44 tahun Berkaitan dengan pengalaman seseorang pada saat mulai bekerja. Pada masa ini individu dengan cara mencoba-coba ingin membuktikan apakah pilihan dan keputusan pekerjaan yang dibuat pada masa eksplorasi benar atau tidak. Sebagian masa ini adalah masa try-out. Individu mungkin menerima pekerjaan dengan perasaan pasti bahwa ia akan mengganti pekerjaan jika merasa tidak cocok. Apabila ternyata individu mendapat pengalaman yang positif atau keuntungan dari suatu pekerjaan, pilihannya menjadi mantap, dan dia akan memasukkan pilihan pekerjaan itu sebagai aspek dari konsep dirinya serta kesempatan terbaik untuk mendapatkan kepuasan kerja.
- 4) Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*): 45 – 64 tahun Individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan dan konsep diri (*self-concept*) mempunyai hubungan yang erat. Keduanya terjalin oleh proses perubahan dan penyesuaian yang kontinyu. Pada intinya individu berkepentingan

untuk melanjutkan aspek-aspek pekerjaan yang memberikan kepuasan, dan merubah atau memperbaiki aspek-aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, tetapi tidak sampai individu itu meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti dengan pekerjaan yang lain.

- 5) Tahap Kemunduran (*Decline*): di atas 65 tahun Tahap menjelang berhenti bekerja (*preretirement*). Pada tahap ini perhatian individu dipusatkan pada usaha bagaimana hasil karyanya dapat memenuhi persyaratan *out-put* atau hasil.

c. Teori pengambilan keputusan karir *behavioral Krumboltz*

Dalam mengambil keputusan individu dapat mengamati, meniru, dan mencontohi orang-orang yang ada disekelilingnya, jika apa yang diamatinya itu dapat direalisasikan menjadi sebuah perilaku. Kombinasi antara hereditas, lingkungan, sejarah, atau pengalaman belajar dan pendekatan keterampilan atau keahlian adalah hal yang patut diperhatikan dalam pembuatan keputusan karir. Pengambilan keputusan adalah pilihan yang dibuat oleh individu agar lebih alternatif.<sup>42</sup>

Teori ini mengenali empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, yaitu:

1) Faktor *Genetik*

Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik dan kemampuan. Keadaan diri bisa membatasi preferensi atau

<sup>42</sup> Ibid., 2018. h.135

ketrampilan seseorang untuk menyusun rencana pendidikan dan akhirnya untuk bekerja.

## 2) Kondisi Lingkungan

Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja ini, berupa kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang dan peraturan perburuhan, peristiwa alam, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan dalam organisasi sosial, sumber keluarga, sistem pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar, pengalaman belajar.

## 3) Faktor Belajar

Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar. Ini dilakukan hampir setiap waktu sejak masa bayi, bahkan ada ahli yang mengatakan sejak di dalam kandungan. Ada 2 jenis belajar, yaitu belajar instrumental dan asosiatif.

## 4) Keterampilan menghadapi tugas atau masalah

Keterampilan ini dicapai sebagai buah interaksi atau termasuk di dalam ketrampilan ini adalah standar kinerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja, proses persepsi dan kognitif, set, mental, respons emosional, pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus, dan lingkungan.<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Ibid., 143

*Krumboltz* dalam Beni Azwar mengatakan bahwa secara potensial penyebab kesusahan dalam membuat pemilihan karir yang bersumber dari penggeneralisasian yang salah, perbandingan diri dengan satu orang, perkiraan yang dilebih-lebihkan dalam hasil dampak emosional, menggambarkan hubungan sebab akibat yang salah, ketidak acuhan dalam hubungan fakta dan memberikan kecendrungan yang tak pantas kepada even yang lemah kemungkinannya.<sup>44</sup>

d. Teori *Holland*

Teori ini berusaha memadukan pandangan-pandangan lain yang dinilainya terlalu luas atau terlalu khusus. *Holland* berusaha menjelaskan soal pilihan pekerjaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan pengalamannya dengan orang-orang yang melakukan pilihan kerja. Kepribadian seseorang menurut *Holland* merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan.

Menurut Winkel dan Hastuti dalam Beni Azwar menjelaskan bahwa pandangan *Holland* mencakup tiga ide dasar, yaitu:

- 1) Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian, yaitu: tipe realistik (*The Realistik Type*), tipe peneliti atau pengusut (*The Investigative Type*), tipe seniman (*The Artistic Type*), tipe sosial (*The Social Type*), tipe pengusaha (*The EnterprisingType*), dan tipe konvensional (*Conventional Type*).

<sup>44</sup> Ibid., 148

- 2) Berbagai lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*a model environment*).
- 3) Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku. Orang yang memasuki lingkungan okupasi yang jauh dari tipe kepribadian yang paling khas baginya akan mengalami konflik dan tidak akan merasa puas, sehingga cenderung untuk meninggalkan lingkungan okupasi itu dan mencari lingkungan lain yang lebih cocok baginya.<sup>45</sup>

### C. Persaingan Dunia Kerja

Persaingan dunia kerja adalah situasi di mana individu-individu yang mencari pekerjaan bersaing satu sama lain untuk memperoleh posisi atau peran yang terbatas dalam organisasi atau industri tertentu. Persaingan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah pencari kerja yang melebihi jumlah lowongan yang tersedia, meningkatnya tuntutan keterampilan

<sup>45</sup> Ibid., 155

teknis dan non-teknis, serta perubahan dinamika pasar kerja akibat globalisasi, teknologi, dan kebijakan ekonomi.<sup>46</sup>

Dalam konteks ini, persaingan dunia kerja bukan hanya tentang mendapatkan pekerjaan, tetapi juga tentang mempertahankan dan mengembangkan karier di tengah kondisi yang terus berubah. Individu perlu memiliki kombinasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan untuk menonjol di antara kandidat lainnya. Kesiapan untuk belajar dan beradaptasi, kemampuan untuk bekerja secara tim maupun mandiri, serta kompetensi komunikasi dan interpersonal menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam persaingan tersebut.<sup>47</sup>

Persaingan dunia kerja di Indonesia menjadi semakin ketat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah lulusan perguruan tinggi dan penduduk Indonesia yang semakin bertambah setiap tahunnya, sedangkan lapangan kerja masih terbatas.<sup>48</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persaingan dunia kerja di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan. Perusahaan saat ini lebih memilih karyawan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti sarjana dan magister karena mereka dianggap lebih terampil dan memiliki pengetahuan yang lebih

<sup>46</sup> Armstrong, M. (2010). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (11th ed.). London: Kogan Page.

<sup>47</sup> Brown, P., Lauder, H., & Ashton, D. (2011). *The Global Auction: The Broken Promises of Education, Jobs, and Incomes*. Oxford: Oxford University Press.

<sup>48</sup> Rifki, "Study Of Evaluation Of The Implementation Of Career Guidance Programs Using Cipp Context, Input, Process And Product Models For Class Xii Students In Banjarmasin Public High School 3."

luas. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris dan pengalaman kerja juga menjadi nilai tambah yang penting dalam seleksi karyawan.

2. Faktor kedua yang mempengaruhi persaingan dunia kerja di Indonesia juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Teknologi informasi dan internet telah membuka peluang bagi pekerjaan yang dapat dilakukan secara online, seperti pekerjaan di bidang desain grafis, penulisan konten, dan pemasaran digital. Namun di sisi lain, teknologi juga dapat membuat pekerjaan tertentu menjadi lebih mudah dan efisien sehingga karyawan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan teknologi yang baik akan memiliki keuntungan dalam persaingan dunia kerja.
3. Persaingan dunia kerja di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan persaingan global. Perusahaan saat ini juga harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan dari negara lain yang menawarkan biaya produksi yang lebih murah dan karyawan yang lebih terampil.<sup>49</sup>

Dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat di Indonesia, individu harus memiliki kemampuan untuk bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Untuk itu, harus terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pasar kerja, serta berusaha untuk membangun jaringan dan memperluas peluang karir.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Salabi, "Pelaksanaan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin."

<sup>50</sup> Harumi and Marheni, "Peran Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unviversitas Udayana."

#### D. Penelitian Relevan

Terkait topik penelitian, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dikemukakan, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang pertama yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa Kelas XII SMK N 2 Purwokerto” Oleh Nurhayati Syachdial, penelitian ini bertujuan melihat pengaruh layanan bimbingan konseling karir terhadap minat siswa kelas XII untuk melanjutkan ke sekolah yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dari penelitian tersebut penulis hampir sama ingin meneliti tentang layanan bimbingan konseling karir namun yang membedakannya jika penelitian diatas titik fokusnya adalah konseling karir untuk membantu siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi sedangkan titik fokus penulis adalah layanan konseling karir bagi semua siswa baik siswa yang ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi ataupun siswa yang langsung ingin memasuki dunia kerja setelah mereka tamat dari sekolah.<sup>51</sup>
2. Penelitian kedua yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI” yang dilakukan oleh Achmad S. Barata, dimana titik focus pada penelitian ini adalah upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir sementara titik fokus penulis adalah melihat peranan

---

<sup>51</sup> Nurhayati Syachdial, “Skripsi: Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa Kelas XII SMK N 2 Purwokerto” (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020).

pemberi layanan konseling karir pada siswa SMK kelas XII dalam menentukan karir siswa-siswinya setelah tamat sekolah.<sup>52</sup>

3. Jurnal oleh Ita Juwitaningrum yang berjudul “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”. Terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat profil perkembangan dalam kematangan karir siswa SMK, mengkaji program bimbingan karir sekolah, mempelajari bagaimana guru BK melaksanakan upaya bimbingan karir, dan menilai keberhasilan program tersebut. 25 Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui mengenai karir, serta mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam melaksanakan bimbingan karir. Dalam jurnal dengan penelitian ini memiliki perbedaan dalam menggunakan teknik, dalam jurnal ini menggunakan teknik kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif.<sup>53</sup>
4. Penelitian oleh Yan Pratawijaya yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Dalam Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMK N 1 Way Tenong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi diri siswa SMKN 1 Way Tenong untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh layanan bimbingan karir. 26 Dalam penelitian ini sama-sama fokus terhadap pemberian layanan bimbingan karir terhadap siswa SMK, selain itu juga dalam penelitian ini juga sama-

<sup>52</sup> Achmad S Barata, “Skripsi: Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI” (UII Yogyakarta, 2020).

<sup>53</sup> Ita Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK,” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2013): 132–47.

sama menggunakan metode lapangan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>54</sup>

Beberapa penelitian yang dikemukakan di atas walaupun sama-sama meneliti tentang layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah namun yang membedakannya adalah penulis ingin melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK dapat membantu siswa dalam pematangan karirnya guna menghadapi persaingan dunia kerja.

<sup>54</sup> Yan Partawijaya, “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMK N 1 Way Tenong” (LAMPUNG, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>55</sup> Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul tesis ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut *Bogdan dan Taylor* dalam *Lexxy J Moleong* mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Lexxy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, Hlm.3

<sup>56</sup> *Ibid.*, 1990:4

## B. Tempat dan Waktu

### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMK Negeri 5 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2024.

## C. Sumber data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>57</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>58</sup> Sumber data primer di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau *audiotapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Adapun yang menjadi narasumber utama

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, H. 172

<sup>58</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), H. 91

dalam penelitian ini adalah guru pembimbing di SMKN 5 Kepahiang, Wali Kelas, Guru Mata pelajaran, serta siswa di kelas XI di SMKN 5 Kepahiang.<sup>59</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>60</sup> Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen foto-foto kegiatan, RPL, Satuan Program BK, Laporan Program BK, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati

<sup>59</sup> Lexy J Moleong And Tjun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Penerbit Pt Remaja Rosdakarya, 1991).

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, —*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (2019). H. 172

<sup>61</sup> Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, H. 86.

bagaimana proses pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mempersiapkan kematangan karir siswa di SMKN 5 Kepahiang untuk menghadapi dunia kerja.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Observasi**

No	Aspek Pertanyaan	Indikator
1	Struktur dan Ketersediaan Layanan Bimbingan Konseling	a. Ketersediaan jadwal layanan, tempat pelayanan, dan sistem pencatatan. b. Ketersediaan dan aksesibilitas materi informasi
2	Interaksi antara Konselor dan Siswa	a. Tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa dalam diskusi b. Kekuatan penyampaian informasi oleh konselor
3	Aktivitas Pembinaan Karir	a. Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan ini b. Relevansi dan efektivitas kegiatan pembinaan karir
4	Penggunaan Alat dan Sumber Daya Bantu	a. Ketersediaan dan efektivitas alat-alat ini b. Keakuratan dan ketepatan informasi yang disediakan
5	Pemantauan Kesiapan Karir Siswa	a. Metode penilaian yang digunakan dan frekuensi evaluasi b. Tingkat kesiapan siswa yang dapat diamati

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>62</sup> Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>63</sup> Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber utama yaitu guru BK, siswa, guru mata pelajaran dan wali kelas terkait dengan kematangan karir pada siswa SMKN 5 Kepahiang dalam menghadapi

<sup>62</sup>Wina Sanjaya,(2013), *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, H. 263

<sup>63</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Case Study Method in Qualitative Research," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

persaingan dunia kerja. Adapun aspek-aspek wawancaranya, peneliti uraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara**

No	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	<b>Permasalahan yang dialami siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir</b>			
	Tingkat Kesadaran Karir	Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMKN 5 Kepahiang	Siswa	1. Bagaimana perencanaan yang kamu lakukan untuk mempersiapkan dirimu bekerja setelah lulus sekolah nanti?
		Partisipasi siswa dalam kegiatan orientasi karir		2. Apakah kamu sering mencari informasi tentang peluang pekerjaan yang tersedia?
		minat siswa dalam pembahasan karir		3. Seberapa penting menurut Kamu pembahasan karir dalam proses pendidikan yang sedang kamu jalani sekarang?
Pemahaman siswa tentang pilihan karir dan prospeknya di masa depan.	Guru BK	1. Bagaimana pendapat Ibu tentang tingkat kesadaran karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang?		
				2. Apakah ibu melihat adanya kecenderungan bahwa siswa kurang memahami pentingnya

				pemilihan karir yang tepat?
			Guru Matapelajaran dan Wali Kelas	Menurut Ibu, seberapa baik siswa kelas XI memiliki pemahaman tentang pilihan karir mereka dan apa yang diperlukan untuk mencapainya?
				Apakah Ibu melihat adanya kebingungan atau ketidakpastian di antara siswa tentang jalur karir yang mereka inginkan?
	<b>Pengetahuan Karir</b>	Kemampuan siswa untuk menyebutkan beberapa pilihan karir	Siswa	Apa saja jenis pekerjaan yang kamu ketahui saat ini?
		pemahaman siswa tentang pendidikan yang diperlukan untuk karir tertentu		Bagaimana pendapat kamu tentang jenis pendidikan atau pelatihan yang diperlukan untuk mencapai karir tersebut?
		Sikap siswa terhadap diri sendiri dalam mempersiapkan menghadapi persaingan dunia kerja		Apa yang kamu lakukan untuk terus termotivasi dalam mengembangkan potensi diri guna menghadapi persaingan dunia kerja nanti?
		pengetahuan tentang perkembangan pasar kerja		Bagaimana perkiraan kamu tentang perkembangan peluang kerja di bidang karir yang kamu minati?
		Pemahaman sis	Guru BK	Bagaimana tingkat p

	<p>wa mengenai persyaratan, kebutuhan, dan peluang dalam berbagai bidang karir.</p>		<p>pengetahuan siswa tentang berbagai bidang karir yang ada?</p>
	<p>Tingkat pemahaman siswa dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka.</p>		<p>Apakah Ibu melihat adanya kesenjangan dalam pengetahuan siswa tentang persyaratan dan peluang di bidang karir tertentu?</p> <p>Seberapa baik siswa merencanakan langkah-langkah mereka untuk mencapai tujuan karir?</p> <p>Apakah Ibu melihat adanya kesulitan dalam siswa mengidentifikasi tujuan karir mereka dan merencanakan jalur untuk mencapainya?</p>
<b>Keterampilan Karir</b>	<p>Kemampuan komunikasi siswa</p>	Siswa	<p>Bagaimana kamu menilai kemampuan komunikasi kamu terutama dalam lingkup pekerjaan?</p>
	<p>keterampilan manajerial</p>		<p>Apakah kamu memiliki pengalaman dalam mengelola organisasi di sekolah atau di luar sekolah?</p>
	<p>kemampuan penyelesaian masalah dan interpersonal</p>		<p>Bagaimana kamu menangani situasi-situasi sulit atau konflik dalam lingkungan kerja/organisasi?</p>
	<p>Kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan</p>		<p>Apakah kamu memiliki tujuan karir jangka pendek atau jangka</p>

		arir		panjang?
		merencanakan j enjang karir		Bagaimana kamu me rencanakan langkah-l angkah untuk menca pai tujuan karir terse but?
		inisiatif siswa d alam mencari in formasi karir		Apakah kamu aktif mencari informasi te ntang peluang kerja a tau jalur pendidikan yang sejalan dengan minat karir kamu?
		Kemampuan sis wa dalam meng atasi hambatan dan tantangan y ang muncul dal am mempersiapkan diri untuk k arir mereka.	Guru BK	Bagaimana kemamp uan siswa dalam men gatasi hambatan dan tantangan yang munc ul dalam mempersia pkan diri untuk karir mereka?  Apakah Anda meliha t adanya masalah dal am hal keterampilan sosial atau kepercaya an diri yang dapat m enghambat kemajuan siswa dalam meraih t ujuan karir mereka?
		Keterlibatan Or angtua/Wali sis wa	Wali Kelas	Apakah Ibu melihat adanya kesenjangan antara harapan orang tua/wali dan minat at au keinginan karir sis wa?  Apakah orang tua/w ali siswa turut mendu kung persiapan karir siswa?
			Guru Matapel	Bagaimana penilaian

			ajaran dan Wali Kelas	ibu terhadap kesiapan akademik siswa untuk mencapai tujuan karir mereka?
				Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar akademik yang dibutuhkan untuk jalur karir tertentu?
2	<b>Implementasi layanan bimbingan dan konseling karir dalam pematangan persiapan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahian</b>			
	Sumber daya, dan efektivitas layanan bimbingan karir	Sejauh mana keefektifan sebelum (persiapan), pada saat (pelaksanaan), penilaian (evaluasi), dan pasca pemberian (tindak lanjut) layanan bimbingan karir	Guru BK	Apakah Ibu rutin memberikan layanan bimbingan karir pada siswa?
				Apakah ibu membuat rancangan program layanan sebelum kegiatan pemberian layanan di kelas?
				Apakah layanan bimbingan karir yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?
				Apakah ibu melakukan evaluasi setelah pemberian layanan bimbingan karir kepada siswa?
				Apakah ibu melakukan tindak lanjut setelah evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan pada bimbingan karir terhadap siswa?
				Bagaimana ibu menilai

				ai efektivitas layanan bimbingan dan konseling karir dalam membantu siswa merencanakan karir mereka?
		Pemahaman siswa	Guru BK dan Wali Kelas	Apakah ibu melihat kemajuan atau perubahan yang signifikan dalam pemikiran atau rencana karir siswa setelah mendapat bimbingan kesiapan karir?
				Apakah ibu merasa siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling karir dalam mempersiapkan masa depan mereka?
				Apakah ada tantangan khusus dalam menyampaikan informasi atau memotivasi siswa untuk memanfaatkan layanan ini secara optimal?
3	<b>Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karir terhadap siswa kelas XI SMKN 5 Kepahiang</b>			
	Faktor Pendukung dan penghambat kesiapan kematangan karir siswa	Faktor penghambat	Guru BK, Wali Kelas, dan Guru Matapelajaran	Menurut Ibu, faktor-faktor apa yang menjadi hambatan bagi siswa dalam mempersiapkan kematangan karir mereka?
				Apakah Ibu melihat adanya permasalahan

				<p>seperti kurangnya pemahaman tentang pilihan karir, tekanan akademik, atau faktor lain yang mempengaruhi persiapan karir siswa?</p>
				<p>Apakah ada dukungan dari pihak sekolah ataupun komite sekolah baik itu secara materiil (fasilitas, sarana dan prasarana serta pembiayaan) dalam pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa di SMKN 5 Kepahiang ini?</p>
			Siswa	<p>Apa yang menjadi hambatan kamu dalam mengembangkan diri untuk mempersiapkan karir kamu dimasa depan ataupun memilih sekolah lanjutan untuk mendukung kesiapan kematangan karir?</p>
		Evaluasi dan Faktor Pendukung	Guru BK, Wali Kelas, dan Guru Matapelajaran	<p>Menurut ibu, apakah sekolah dan guru BK sudah maksimal dalam membimbing siswa untuk mempersiapkan kematangan karirnya?</p>
				<p>Apa yang menjadi faktor pendukung pemberian bimbingan karir untuk mempersiapkan kematangan siswa?</p>

				wa dalam menghadapi dunia kerja?
			siswa	Menurut kamu, apakah sekolah dan guru BK sudah secara maksimal dalam membimbing kesiapan dan kematangan diri siswa menghadapi persaingan dunia kerja?
4	<b>Kesiapan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang pasca pelaksanaan layanan BK DI SMKN 5 Kepahiang</b>			
	Tingkat kesiapan karir siswa pasca pelayanan BK dalam bidang bimbingan karir	Evaluasi dan Persepsi	Guru BK, Wali Kelas, dan Guru Matapelajaran	Menurut ibu, apakah siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang ini telah mampu mempersiapkan dirinya dalam menghadapi persaingan dunia kerja di masa depan?
			Guru BK	Bagaimana hasil perubahan siswa sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan karir di kelas?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data yang diperoleh dari analisis dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa RPL, naskah wawancara, Lapelprog, dan foto kegiatan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>65</sup>

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>66</sup> Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.<sup>67</sup>

### 1. Reduksi Data

Menurut *B. Miles* dan *Huberman*, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, Hal. 274

<sup>65</sup>Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, H. 15

<sup>66</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007). H. 103

<sup>67</sup>Mathew B. M Dan A.M Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press, H. 46

sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam tahap ini, peneliti akan mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang dianggap tidak perlu dalam data yang dikumpulkan. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Dalam hal ini *Mathew* dan *Huberman* membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

## 3. Verifikasi Data

Dalam hal ini *Mathew* dan *Huberman* membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi

dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Pada penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat konsumen yang mengeluhkan produk yang dibelinya tidak sesuai dengan iklan dan kemasannya, maka permasalahan produk yang tidak sesuai iklan dan kemasannya inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan kualitas produknya. *Uji kredibilitas* data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan,

meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member *check*.<sup>68</sup>

### 1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>69</sup>

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.<sup>70</sup>

### 2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 58

<sup>69</sup> Ibid., 2017:58

<sup>70</sup> Ibid., 2017:60

kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi, bagi sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk memelihara kesehatan secara fisik, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam, sehingga diketahui olahraga pagi itu merupakan sarana untuk transaksi bisnis.<sup>71</sup>

### 3. Triangulasi

Konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.<sup>72</sup>

#### a. *Triangulasi sumber*

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang pemberian layanan BK bidang karir oleh guru BK di SMKN 5 Kepahiang terkait persiapan pematangan karir siswa untuk menghadapi persaingan dunia kerja, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada siswa yang bersangkutan yaitu 3 orang siswa dengan kriteria Cerdas, Cukup, Kurang, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Data dari

<sup>71</sup> Ibid., 2017:67

<sup>72</sup> Nilamsari, N, Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Wacana. 2014) h. 177

ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideteskikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>73</sup>

b. *Triangulasi* teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan tersebut, maupun sebaliknya.<sup>74</sup>

a) Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.<sup>75</sup>

b) Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu- ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap,

<sup>73</sup> Sugiyono., 2017:73

<sup>74</sup> Ibid., 2017:138

<sup>75</sup> Ibid., 2017:140

tindakan pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.<sup>76</sup>

c) Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>77</sup> Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.<sup>78</sup>

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, yaitu mengidentifikasi pemberian layanan BK bidang karir oleh guru BK di SMKN 5 Kepahiang terkait persiapan pematangan karir siswa untuk menghadapi persaingan dunia kerja, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.<sup>79</sup>

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan

<sup>76</sup> Ibid., 2017:67

<sup>77</sup> Ibid., 2017:67

<sup>78</sup> Nilamsari., 2014:175

<sup>79</sup> Sugiyono,, 2017:80

hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam. Dengan demikian, temuan penelitian menjadi lebih kredibel.<sup>80</sup>

#### 5. Menggunakan bahan *referensi*

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman *audio-visual* saat dilakukannya wawancara mendalam.<sup>81</sup>

#### 6. *Member check*

*Member check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda- tangani.<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Ibid., 2017:81

<sup>81</sup> Ibid., 2017:65

<sup>82</sup> Ibid., 2017:92

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1) Identitas Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 05 Kepahiang terletak di Jalan Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pekalongan, Kecamatan Ujan Mas Provinsi Bengkulu. SMK Negeri 05 Kepahiang mulai berdirinya pada Tahun Pelajaran 2008, sesuai Kebijakan Nasional tentang Otonomi Daerah Tahun 2001 dan Kebijakan Direktorat Dikmenjur yang mengembangkan beberapa program keahlian yang telah tersebar diseluruh SMK di Indonesia.

##### 2) Sejarah Berdirinya SMK Negeri 05 Kepahiang

Berdirinya SMK Negeri 05 Kepahiang ini dapat membantu menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di Kabupaten Kepahiang dalam mengisi pembangunan di daerah ini sesuai dengan karakter daerah yang terwujud dalam bentuk visi dan misi Kabupaten Kepahiang yang mengedepankan prioritas pembangunan di bidang infrastruktur, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Marketing, Akomodasi Perhotelan, Multimedia dan Pembenihan Kultur Jaringan.

Dalam mengimplementasikan pelaksanaan kewenangan dimaksud pemerintah daerah Kabupaten Kepahiang melalui Dinas Pendidikan Nasional akan memperluas dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat, yang didukung oleh tenaga pendidik berkualitas dan profesional sehingga kinerja bidang pendidikan di Kabupaten Kepahiang dapat

dievaluasi dan terukur sesuai harapan masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu kebijakan pemerintah, dalam rangka menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional pada tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha/industri dalam lingkup keahlian yang sesuai. mengacu pada tujuan tersebut maka kebutuhan tenaga kerja pada setiap sektor ekonomi, untuk angkatan kerja tamatan SMK dan sederajat merupakan dasar pertimbangan yang paling rasional dalam membuka dan menutup jurusan atau bidang keahlian.

Kondisi dan perkembangan kebutuhan tenaga kerja tersebut senantiasa berkaitan dengan perkembangan potensi ekonomi sektoral di setiap wilayah, sehingga salah satu pendekatan yang dilakukan dalam membuka bidang keahlian pada SMK selalu didasarkan atas pengkajian dan analisis potensi wilayah, meliputi kondisi geografis, demografis, tuntutan global serta tingkat produktifitas sektor ekonomi seperti: pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, perikanan, pertambangan, dan sektore lainnya. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap kondisi persekolahan yang ada pada sekolah tersebut. Atas dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Kepahiang adalah sebuah kabupaten yang baru dimekarkan di mana banyak sekali imfrastruktur dan pendukung lainnya yang belum siap maka perlu kiranya mempersiapkan semua itu terutama sekali mempersiapkan SDM yang terdidik dan terlatih demi melakukan dan mengemban percepatan pembangunan di segala bidang.

Berdasarkan dari data-data yang ada, di wilayah kabupaten Kepahiang terkandung potensi sumber daya alam alami berupa perbukitan, tanah yang subur, udara yang sejuk, air terjun, sungai, hutan dan tambang dan keindahan alam serta flora asli Indonesia yang habitatnya hanya ditemukan di sekitar Kabupaten Kepahiang yaitu bunga Rafflesia. Sebagai wilayah yang baru mulai berkembang kabupaten ini sangat memerlukan tenaga-tenaga terampil yang mampu mengelola potensi sumber daya tersebut sehingga jelas akan berdampak pada terjadinya multiplier efek dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. SMK Negeri 05 Kepahiang yang membuka jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Perhotelan, Multimedia, Kecantikan, Lanscape Pertamanan, Badan Daring Pemasaran, dan Marketing, akan mencoba mendukung dan mengembangkan potensi tersebut dengan teknologi dan sistem pengelolaan informasi yang baik dalam bentuk pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan bobot keterampilan siswa dan sebagainya. Hingga menghasilkan aset bagi peningkatan nilai ekonomi sekolah.

Untuk itu, partisipasi masyarakat dalam menunjang pendidikan belum optimal sehingga perlu ditingkatkan kerja sama dengan organisasi asosiasi, profesi, dunia usaha, dunia industri, guna memacu partisipasi aktif dikalangan masyarakat. Maka dalam program pendidikan kecakapan kehidupan dibuat sasaran kegiatan yang mengarah kepada keterampilan teknik otomotif, dan teknik informatika, yang sesuai dengan potensi wilayah serta patut diandalkan dalam dunia bisnis, dimana perlu sekali didambakan

sarana dan prasarana yang sesuai dengan keahlian masing-masing.

Mengamati dan mencermati akan keadaan konkrit dari SMK Negeri 05 Kepahiang yang telah dibangun di Kepahiang sehubungan dengan pelaksanaan program pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup (*Live Skill*) terlihat bahwa perlu adanya program khusus optimalisasi pemanfaatan terhadap guru, sarana dan prasarana, serta faktor pendukung lainnya.

Seiring dengan kemajuan zaman SMK Negeri 05 Kepahiang mampu menerima siswa/i baru secara aplikasi online. yang sebelumnya melakukan pendaftaran secara umum seperti biasanya harus datang kesekolah, sekarang bisa melakukan pendaftar secara online bisa di download di play store. Aplikasi online tersebut selain berfungsi untuk proses memudahkan juga berfungsi untuk proses penjarangan pendaftaran siswa/i didik baru, juga dapat dijadikan media kontrol sekolah untuk para siswa dalam proses pembelajaran. Ini juga difungsikan bagi wali murid untuk mengontrol proses pembelajaran disekolah. Didalam aplikasi yang disediakan seperti, mengajar dalam bentuk E-Raport, ruang pemantaun absensi murid dan absensi guru. setiap siswa dan wali murid akan diberikan User Id yang mempermudah setiap siswa menggunakan aplikasi.

### 3) Letak Geografis SMK Negeri 05 Kepahiang

SMK Negeri 05 Kepahiang terletak dijalan lintas Kepahiang, Desa Pekalongan, Kecamatan Ujan Mas, Kabupten Kepahiang. lokasi yang saya teliti ini mudah sekali dijangkau mulai dari kendaraan roda satu maupun roda dua, dan sangat cocok untuk tempat belajar.

#### 4) Tujuan SMK Negeri 05 Kepahiang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban warga yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi warga manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

#### 5) Visi dan Misi SMK Negeri 05 Kepahiang

Adapun visi dan misi yang terdapat di SMK Negeri 05 Kepahiang adalah sebagai berikut:

##### a. Visi

SMK Negeri Kepahiang sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang mempunyai taggug jawab dan turut andil dalam menjawab tantangan dunia. Untuk menciptakan tenaga didik yang mandiri, trampil, dan berkopetensi yang berwawasan kedepan berlandaskan *IMTAQ* dan IPTEK

##### b. Misi

Dalam rangka mempercepat berwujudnya Indonesia agar dapat sejajar dengan bangsa - bangsa maju lainnya. SMK Negeri 05 Kepahiang juga mempunyai misi:

##### a. Menerapkan manajemen partisipatif

- b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *ICT* dan pembelajaran model pakem
- d. Melaksanakan kegiatan *IMTAQ* terpadu
- e. melaksanakan pembina kegiatan ekstra kurikuler
- f. Meningkatkan kreatifitas, keterampilan, dan jiwa wirausaha
- g. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan 6 K
- i. Organisasi Kelembagaan

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis, hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan dan kinerja guru dan staf TU sesuai bidang masing-masing, sehingga tidak terjadi kesimpang siuran. SMK Negeri 05 Kepahiang isi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik Siswa /i untuk menuntut ilmu Tekologi, pengetahuan agama , dan pengetahuan umum sudah tentu mempunyai struktur yang jelas dan sistematis.

#### 6) Data ditahun 2024/2025 Seluruh Siswa

Tabel 4.3

##### a. Data Siswa SMK 05 Kepahiang Kelas X (Sepuluh) dari berbagai jurusan

NO	Kelas	Jurusan	Tahun	Jumlah	keterangan
1	X	BDP	2023/2024	32 Orang	
2	X	KKR	2023/2024	12 Orang	
3	X	LP	2023/2024	6 Orang	
4	X	MM 1	2023/2024	29 Orang	

5	X	MM 2	2023/2024	27 Orang	
6	X	PH 1	2023/2024	25 Orang	
7	X	PH 2	2023/2024	24 Orang	
8	X	TBSM 1	2023/2024	26 Orang	
9	X	TBSM 2	2023/2024	24 Orang	
10	X	TITL 1	2023/2024	24 Orang	
11	X	TITL 2	2023/2024	23 Orang	
12	X	TKRO	2023/2024	31 Orang	

*Sumber Data : Laporan Bulanan SMK N 5 Kepahiang Tahun 2024*

Tabel 4.4

**b. Data Siswa SMK 05 Kepahiang kelas XI (Sebelas) dari berbagai jurusan**

NO	Kelas	Jurusan	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	XI	BDP 1	2023/2024	29 Orang	
2	XI	BDP 2	2023/2024	26 Orang	
3	XI	KKR	2023/2024	16 Orang	
4	XI	LP	2023/2024	14 Orang	
5	XI	MM 1	2023/2024	31 Orang	
6	XI	MM 2	2023/2024	27 Orang	
7	XI	PH 1	2023/2024	26 Orang	
8	XI	PH 2	2023/2024	27 Orang	
9	XI	TBSM 1	2023/2024	21 Orang	
10	XI	TBSM 2	2023/2024	21 Orang	
11	XI	TITL	2023/2024	29 Orang	

12	XI	TKRO	2023/2024	29 Orang	
----	----	------	-----------	----------	--

*Sumber Data : Laporan Bulanan SMK N 5 Kepahiang Tahun 2024*

Tabel 4.5

c. Data Siswa SMK 05 Kepahiang kelas XII (Dua belas) dari berbagai jurusan

NO	Kelas	Jurusan	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	XII	BDP	2023/2024	23 Orang	
2	XII	MM 1	2023/2024	22 Orang	
3	XII	MM 2	2023/2024	21 Orang	
4	XII	PH	2023/2024	27 Orang	
5	XII	TBSM	2023/2024	24 Orang	
6	XII	TKRO	2023/2024	22 Orang	

*Sumber Data : Laporan Bulanan SMK N 5 Kepahiang Tahun 2024*

Tabel 4.6

d. Jumlah Siswa Seluruhnya

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X	283	Orang
2	XI	317	Orang
3	XII	139	Orang
Jumlah		739	Orang

*Sumber Data : Laporan Bulanan SMK N 5 Kepahiang Tahun 2024*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Permasalahan yang dialami siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir**

#### **a. Tingkat Kesadaran Karir**

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir, dengan mengkaji tingkat kesadaran karir, pemahaman karir, keterampilan karir, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung persiapan karir siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah pada siswa SMKN 5 Kepahiang kelas XI sebab dalam hasil observasi awal yang ditemukan, siswa alumni SMKN 5 Kepahiang memiliki sasaran lingkup dunia kerja yang lebih beragam. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil asesmen guru BK berupa AUM umum dan LKPD.<sup>83</sup>

Tingkat kesadaran karir yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dapat dilihat dari hasil temuan melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Nabilla Ismawanti, selaku guru BK adalah sebagai berikut

Saya melihat bahwa tingkat kesadaran karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang cukup bervariasi. Sebagian siswa sudah mulai memikirkan dan merencanakan karir mereka dengan baik, terutama mereka yang aktif mencari informasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang relevan dengan minat mereka. Namun, ada juga beberapa siswa yang tampaknya masih bingung atau belum memiliki gambaran jelas tentang langkah karir mereka setelah lulus. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya

<sup>83</sup> Dokumentasi asesmen guru BK SMKN 5 Kepahiang

pemahaman tentang pilihan karir yang tersedia atau belum menemukan minat yang kuat dalam bidang tertentu.<sup>84</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh guru BK, peneliti juga mewawancarai KH selaku siswi kelas XI terkait hal ini, sebagai berikut:

Untuk mempersiapkan diri bekerja setelah lulus sekolah nanti, saya mulai dengan menentukan bidang pekerjaan yang ingin saya tekuni. Saya mencari tahu tentang keterampilan apa saja yang dibutuhkan dan berusaha mengembangkan keterampilan tersebut selama di sekolah. Saya juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menambah pengalaman dan meningkatkan soft skills, seperti berorganisasi dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, saya membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk mengarahkan langkah-langkah yang perlu saya ambil menuju karir yang saya inginkan.<sup>85</sup>

Selain KH, YR selaku siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang juga menyatakan hal yang serupa dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah, saya memulai dengan menetapkan bidang pekerjaan yang ingin saya jalani. Saya menggali informasi mengenai keterampilan yang diperlukan dan berusaha mengasah keterampilan tersebut selama masa sekolah.<sup>86</sup>

Pernyataan guru BK dan siswa di atas juga dibenarkan oleh wali kelas yaitu Ibu Wulandari melalui proses wawancara sebagai berikut:

Saya melihat bahwa pemahaman siswa kelas XI tentang pilihan karir mereka cukup bervariasi. Ada siswa yang

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

<sup>85</sup> Wawancara dengan KH selaku siswi pada tanggal 16 Juli 2024

<sup>86</sup> Wawancara dengan YR selaku siswa pada tanggal 16 Juli 2024

sudah menunjukkan minat yang kuat terhadap jalur karir tertentu dan tampak yakin dengan pilihan mereka. Mereka sering berdiskusi dan bertanya tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, ada juga siswa yang masih tampak ragu dan belum menemukan arah yang jelas. Kebingungan ini terkadang terlihat dari sikap mereka yang kurang antusias atau bingung ketika ditanya tentang rencana masa depan.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kesadaran karir mereka bervariasi. Beberapa siswa sudah memiliki rencana yang jelas untuk masa depan mereka, termasuk mencari informasi tentang keterampilan yang dibutuhkan dan peluang karir yang tersedia. Hal ini disampaikan langsung melalui proses wawancara oleh guru BK, yaitu Ibu Nabilla Ismawanti sebagai berikut:

Sebagai guru BK, saya melihat pentingnya memberikan pendampingan yang lebih intensif melalui program bimbingan karir, yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa mengenali potensi diri mereka. Dengan cara ini, diharapkan siswa bisa lebih yakin dalam menentukan pilihan karir mereka dan memahami langkah-langkah yang perlu diambil.<sup>88</sup>

Wali kelas XI, yaitu Ibu Wulandari dalam hal ini juga menyampaikan dalam hal ini sebagai berikut:

Sebagai wali kelas, saya berusaha untuk mendorong siswa-siswa ini agar lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang ada. Saya juga sering mengingatkan mereka tentang pentingnya merencanakan masa depan dan

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari selaku wali kelas XI Multimedia SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 3 Juli 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di sekolah, seperti bimbingan dari guru BK, untuk membantu mereka menemukan jalur karir yang sesuai.<sup>89</sup>

Senada dengan wali kelas XI , guru BK, yaitu Ibu Nabilla

Ismawanti juga menyampaikan bahwa:

Ya, saya memang melihat adanya kecenderungan bahwa beberapa siswa kurang memahami pentingnya pemilihan karir yang tepat. Mereka mungkin lebih fokus pada rutinitas belajar tanpa mempertimbangkan bagaimana pelajaran tersebut akan mendukung karir mereka di masa depan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bagaimana dunia kerja berfungsi atau belum adanya kesadaran tentang pentingnya merencanakan karir sejak dini. Oleh karena itu, kami di bimbingan konseling berupaya memberikan lebih banyak pembahasan dan bimbingan karir untuk membantu siswa memahami pentingnya memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.<sup>90</sup>

Meskipun telah diberikan kesempatan tersebut, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pembahasan karir dalam pendidikan mereka disebabkan oleh beberapa faktor. Siswa mungkin tidak menyadari hubungan langsung antara pembelajaran karir dengan masa depan mereka, atau mereka mungkin merasa tidak relevan karena belum sepenuhnya memahami minat dan kemampuan mereka sendiri. Hal ini bisa menimbulkan kebingungan dalam memilih langkah karir yang tepat, terutama jika mereka belum memiliki arah yang jelas tentang apa yang ingin dicapai.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari selaku wali kelas XI SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 3 Juli 2024

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

Seperti yang dicatat oleh Ibu Nabilla Ismawanti, kesadaran karir siswa yang masih berkembang menandakan bahwa siswa masih berada dalam proses mengenal diri sendiri dan dunia kerja. Beberapa siswa mungkin belum mampu menghubungkan minat dan kemampuan mereka dengan pilihan karir yang tepat, sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif untuk membantu mereka memahami berbagai jalur karir yang tersedia.

b. Pemahaman Karir

Pemahaman siswa mengenai pilihan karir juga bervariasi. Beberapa siswa sudah memiliki gambaran yang jelas tentang jenis pekerjaan yang mereka minati, seperti bidang teknologi, kesehatan, dan kreatif. Mereka memahami bahwa setiap jenis pekerjaan memiliki tantangan dan membutuhkan jenis pendidikan atau pelatihan tertentu. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK dalam wawancara sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan siswa tentang berbagai bidang karir yang ada cukup beragam. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sementara yang lain masih membutuhkan lebih banyak informasi dan bimbingan. Ada siswa yang sudah melakukan riset secara mandiri tentang bidang-bidang karir yang diminati, namun ada juga yang baru mengetahui beberapa pilihan karir umum saja.<sup>91</sup>

Namun, ada juga siswa yang masih belum memahami persyaratan dan peluang dalam bidang karir tertentu, yang dapat

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

menyebabkan kesulitan dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka.<sup>92</sup> Guru BK dan wali kelas melihat pentingnya bimbingan karir yang lebih intensif untuk membantu siswa mengenali potensi diri mereka dan merancang jalur karir yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nabilla Ismawanti selaku Guru BK dalam wawancara sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan siswa tentang berbagai bidang karir yang ada cukup beragam. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sementara yang lain masih membutuhkan lebih banyak informasi dan bimbingan. Ada siswa yang sudah melakukan riset secara mandiri tentang bidang-bidang karir yang diminati, namun ada juga yang baru mengetahui beberapa pilihan karir umum saja.<sup>93</sup>

Hasil temuan di atas juga tercermin dari pernyataan siswa dan siswi yang menjadi informan dalam penelitian ini, YR menyatakan pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut:

Saat ini, saya mengetahui berbagai jenis pekerjaan seperti dokter, insinyur, guru, perawat, pengacara, desainer grafis, programmer, akuntan, dan juga pekerjaan di bidang teknologi seperti pengembang aplikasi dan analis data. Selain itu, saya juga mengenal profesi di bidang kreatif seperti penulis, fotografer, dan content creator. Ya, sebagian besar informasi tentang profesi-profesi tersebut saya dapatkan melalui layanan BK di sekolah. Saya merasa layanan BK memberikan wawasan yang luas tentang berbagai karir, baik di bidang tradisional maupun yang sedang berkembang, seperti teknologi dan industri kreatif.<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Hasil observasi lapangan oleh peneliti dari bulan Juni-Juli 2024

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Nabila Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

<sup>94</sup> Wawancara dengan YR selaku siswa pada tanggal 16 Juli 2024

Selain YR, KH siswi kelas XI juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

Saat ini, saya juga memahami berbagai macam profesi seperti dokter, insinyur, guru, perawat, pengacara, desainer grafis, programmer, akuntan, serta pekerjaan di bidang teknologi seperti pengembang aplikasi dan analisis data. Saya mendapat informasi ini melalui layanan BK yang cukup sering memberikan pemahaman tentang dunia kerja. Iya, layanan BK sangat membantu. Informasi yang diberikan BK membantu saya lebih memahami profesi yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya, serta memberikan panduan untuk melihat prospek karir yang lebih beragam di era digital dan teknologi ini.<sup>95</sup>

c. Keterampilan Karir

Siswa menunjukkan keterampilan karir yang cukup baik, terutama dalam hal komunikasi, manajemen organisasi, dan penyelesaian masalah. Mereka juga memiliki tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang yang jelas serta merencanakan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Siswa yang diwawancarai aktif mencari informasi tentang peluang kerja dan jalur pendidikan yang sejalan dengan minat mereka. Namun, guru BK mencatat bahwa kemampuan siswa dalam mengatasi hambatan dan tantangan dalam mempersiapkan karir bervariasi. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Keterlibatan

<sup>95</sup> Wawancara dengan KH selaku siswa pada tanggal 16 Juli 2024

orang tua/wali dalam mendukung persiapan karir siswa juga menjadi faktor penting dalam penelitian ini.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menganalisis bahwa ada kesenjangan antara harapan orang tua dan minat atau keinginan karir siswa dalam beberapa kasus. Beberapa orang tua mungkin memiliki harapan tertentu mengenai karir anak mereka, sementara siswa memiliki minat yang berbeda. Guru BK dan wali kelas berusaha untuk menjembatani komunikasi antara siswa dan orang tua agar siswa dapat merasa lebih yakin dalam merencanakan masa depan mereka dengan dukungan yang sesuai dari orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK sebagai berikut:

Dalam hal merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir, kemampuan siswa juga bervariasi. Beberapa siswa sudah memiliki rencana yang cukup jelas, termasuk langkah-langkah yang akan diambil, seperti memilih jurusan yang tepat, mencari pengalaman kerja, atau mengikuti pelatihan tambahan. Namun, ada juga siswa yang masih belum merencanakan langkah-langkah tersebut dengan matang. Mereka mungkin masih bingung tentang langkah apa yang harus diambil atau belum yakin dengan pilihan karir mereka.<sup>97</sup>

Kesiapan akademik siswa untuk mencapai tujuan karir mereka juga menjadi perhatian. Meskipun sebagian besar siswa memiliki dasar akademik yang kuat, ada beberapa siswa yang

<sup>96</sup> Hasil observasi lapangan oleh peneliti dari bulan Juni-Juli 2024

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla I guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

menghadapi kesulitan dalam mencapai standar akademik yang dibutuhkan untuk jalur karir tertentu. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu, atau faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan. Guru BK dan wali kelas berusaha memberikan dukungan tambahan dan motivasi kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi hambatan ini dan mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa kesiapan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang bervariasi, tergantung pada tingkat kesadaran karir, pemahaman karir, dan keterampilan karir mereka. Sebagian siswa sudah memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang pilihan karir serta telah mengembangkan keterampilan yang relevan, menunjukkan kesiapan yang matang untuk menghadapi dunia kerja. Siswa-siswa ini aktif dalam mencari informasi, mengikuti kegiatan yang mendukung, dan merencanakan langkah karir mereka dengan jelas. Namun, ada juga siswa yang masih dalam tahap eksplorasi dan membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan program bimbingan karir yang lebih terstruktur dan personal untuk membantu seluruh siswa mencapai kematangan karir yang optimal.

## **2. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dalam Kematangan Persiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang**

Dalam implementasi layanan BK terhadap proses kematangan persiapan karir siswa kelas XI SMKN 5 Kepahiang, peneliti menemukan temuan melalui hasil wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK sebagai berikut:

Saya rutin memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa sebagai bagian penting dari program bimbingan konseling, dan RPL di sekolah. Sebelum diberikan layanan saya melakukan mengetahui hasil permasalahan siswa melalui aplikasi instrumentasi baik itu angkat, observasi dan aplikasi lainnya. Dalam memberikan Layanan ini dijadwalkan secara teratur untuk memastikan siswa mendapatkan informasi dan dukungan yang mereka butuhkan dalam merencanakan karir. Beberapa jenis layanan yang saya berikan meliputi konsultasi karir individu, di mana saya membantu siswa mengeksplorasi minat, bakat, dan aspirasi karir mereka. Selain itu, saya juga memberikan tes minat dan bakat untuk membantu siswa lebih memahami potensi mereka, serta menyediakan informasi terkini mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Saya juga sering melakukan penyuluhan karir kelompok, di mana siswa belajar bersama mengenai pilihan karir dan strategi menghadapi dunia kerja. Kegiatan tambahan seperti kunjungan industri dan menghadirkan pembicara tamu juga rutin saya lakukan untuk memberikan wawasan langsung dari para profesional. Selain itu, saya menyelenggarakan workshop dan pelatihan soft skills, seperti membuat CV dan keterampilan komunikasi, agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja. Melalui berbagai layanan ini, saya berharap siswa dapat lebih percaya diri dalam menentukan arah karir mereka.<sup>98</sup>

Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMKN 5 Kepahiang melaporkan bahwa layanan bimbingan karir diberikan secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam menyediakan dukungan karir bagi siswa. Hal ini juga di buktikan dengan adanya RPL

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

yang dimiliki oleh guru BK dalam pemberian layanan.<sup>99</sup> Keteraturan dalam pemberian layanan ini penting untuk memastikan kontinuitas dan konsistensi informasi serta dukungan yang diberikan kepada siswa dalam proses perencanaan karir mereka.

Sebelum pelaksanaan layanan di kelas, guru BK selalu membuat rancangan program layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini mencakup tujuan, metode, materi, dan evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan yang matang ini bertujuan agar layanan bimbingan karir bisa lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan pendekatan yang terstruktur, diharapkan kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK sebagai berikut:

Sebelum kegiatan pemberian layanan di kelas, saya selalu membuat rancangan program layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rancangan ini mencakup tujuan, metode, materi, serta evaluasi yang akan digunakan. Dengan perencanaan yang matang, saya berharap layanan bimbingan karir yang diberikan bisa lebih efektif dan tepat sasaran.<sup>100</sup>

Pernyataan guru BK di atas juga dibenarkan oleh Ibu Wulandari

selaku wali kelas XI yang menyatakan bahwa:

Sebelum memberikan layanan di kelas, guru BK selalu menyusun rancangan program layanan yang juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rancangan tersebut tidak hanya berfokus pada tujuan dan metode, tetapi juga mencakup materi yang relevan dan evaluasi untuk mengukur efektivitas layanan. Dengan perencanaan yang matang ini, dia berharap bahwa bimbingan karir yang diberikan bisa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Evaluasi juga merupakan bagian penting dari proses ini. Setiap selesai memberikan layanan,

<sup>99</sup> Dokumentasi layanan RPL materi bimbingan karir, Satlan, dan satkung.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

saya melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana layanan tersebut efektif dan bermanfaat bagi siswa. Dengan mengevaluasi hasil dari program yang diberikan, saya bisa melihat apakah tujuan program sudah tercapai dan mengidentifikasi aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Evaluasi ini dilakukan baik melalui umpan balik dari siswa maupun dengan mengamati perubahan sikap dan kesiapan karir mereka. Dengan perencanaan yang matang dan evaluasi yang menyeluruh, saya berharap bahwa bimbingan karir yang diberikan bisa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa.<sup>101</sup>

Guru BK berupaya memastikan bahwa layanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa melalui asesmen awal, survei, dan komunikasi langsung. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu, mengikuti perkembangan tren karir dan perubahan di dunia kerja membantu memastikan bahwa materi yang disampaikan selalu relevan dan up-to-date. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya berupaya memastikan bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini dilakukan melalui asesmen awal, survei, dan komunikasi langsung dengan siswa untuk memahami minat, kekhawatiran, dan harapan mereka terkait karir. Selain itu, saya juga mengikuti perkembangan tren karir dan perubahan di dunia.<sup>102</sup>

Setelah layanan diberikan, guru BK melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas dan dampaknya terhadap siswa. Evaluasi ini mencakup feedback langsung dari siswa, hasil kuesioner, dan pengamatan terhadap perubahan sikap dan pemahaman siswa mengenai karir. Proses evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari selaku wali kelas XI Multimedia SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 3 Juli 2024

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

memastikan bahwa tujuan layanan telah tercapai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Setelah pemberian layanan bimbingan karir, saya selalu melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas dan dampaknya terhadap siswa. Evaluasi ini bisa berupa feedback langsung dari siswa, hasil kuesioner, atau pengamatan terhadap perubahan sikap dan pemahaman siswa mengenai karir.<sup>103</sup>

Guru BK juga melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, menyesuaikan program bimbingan berikutnya, memperbaiki kekurangan, dan mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan perhatian lebih. Laporan kegiatan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan program di masa mendatang, memastikan bahwa program bimbingan karir terus berkembang dan semakin efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK sebagai berikut:

Tindak lanjut setelah evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan juga dilakukan dengan cermat. Berdasarkan hasil evaluasi, saya menyesuaikan program bimbingan berikutnya, memperbaiki kekurangan, dan mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan perhatian lebih. Laporan kegiatan ini juga digunakan sebagai acuan untuk perbaikan program di masa mendatang.<sup>104</sup>

Guru BK menilai bahwa efektivitas layanan bimbingan dan konseling karir cukup tinggi dalam membantu siswa merencanakan karir mereka. Siswa yang aktif mengikuti layanan ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jalur karir yang ingin mereka tempuh dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Namun, efektivitas ini sangat

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru ibu Nabilla ismawanti BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

bergantung pada partisipasi aktif siswa dan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Secara keseluruhan, saya menilai bahwa efektivitas layanan bimbingan dan konseling karir cukup tinggi dalam membantu siswa merencanakan karir mereka. Siswa yang aktif mengikuti layanan ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jalur karir yang ingin mereka tempuh, dan mereka juga lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekolah dan keluarga.<sup>105</sup>

Terdapat beberapa tantangan dalam menyampaikan informasi dan memotivasi siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan karir secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya motivasi intrinsik dari sebagian siswa, yang mungkin merasa bahwa bimbingan karir tidak relevan dengan kebutuhan mereka saat ini. Selain itu, beberapa siswa menghadapi hambatan seperti kekurangan waktu atau kesulitan dalam mengakses informasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru BK dan wali kelas berusaha membuat sesi bimbingan lebih interaktif, relevan, dan mudah diakses, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan karir mereka. Usaha ini mencakup membuat sesi bimbingan yang lebih menarik dan relevan serta memberikan dorongan tambahan agar siswa melihat nilai dan manfaat dari bimbingan karir dalam perencanaan masa depan mereka. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK sebagai berikut:

<sup>105</sup> Wawancara dengan guru BK ibu Nabilla ismawanti SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

Saya rutin memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa sebagai bagian penting dari program bimbingan konseling di sekolah. Layanan ini dijadwalkan secara teratur untuk memastikan siswa mendapatkan informasi dan dukungan yang mereka butuhkan dalam merencanakan karir. Sebelum memberikan layanan di kelas, saya selalu menyusun rancangan program layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rancangan ini tidak hanya berfokus pada tujuan dan metode, tetapi juga mencakup materi yang relevan serta evaluasi untuk mengukur efektivitas layanan tersebut. Dalam konteks ini, materi perkembangan karir siswa juga disesuaikan dengan jurusan masing-masing di setiap kelas XI, sehingga siswa dapat melihat relevansi antara pilihan akademis mereka dan peluang karir di masa depan.

Beberapa jenis layanan yang saya berikan meliputi konsultasi karir individu, di mana saya membantu siswa mengeksplorasi minat, bakat, dan aspirasi karir mereka. Selain itu, saya juga memberikan tes minat dan bakat untuk membantu siswa lebih memahami potensi mereka, serta menyediakan informasi terkini mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Saya sering melakukan penyuluhan karir kelompok, di mana siswa belajar bersama mengenai pilihan karir dan strategi menghadapi dunia kerja. Kegiatan tambahan seperti kunjungan industri dan menghadirkan pembicara tamu juga rutin saya lakukan untuk memberikan wawasan langsung dari para profesional. Selain itu, saya menyelenggarakan workshop dan pelatihan soft skills, seperti membuat CV dan keterampilan komunikasi, agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja.

Namun, ada tantangan tertentu dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan layanan ini secara optimal. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa bimbingan karir tidak langsung berdampak pada pendidikan mereka saat ini atau merasa kurang tertarik dengan topik yang dibahas. Tantangan lain adalah kurangnya waktu atau kesibukan yang membuat siswa sulit untuk berpartisipasi secara aktif. Untuk mengatasi hal ini, kami mencoba untuk membuat sesi bimbingan yang lebih menarik dan relevan, serta memberikan dorongan tambahan untuk siswa agar mereka melihat nilai dan manfaat dari bimbingan karir ini dalam perencanaan masa depan mereka. Dengan menyajikan materi yang sesuai dengan jurusan masing-masing, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengaitkan pembelajaran mereka dengan jalur karir yang ingin mereka pilih. Evaluasi juga merupakan bagian penting dari proses ini. Setiap selesai memberikan layanan, saya melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana layanan tersebut efektif dan bermanfaat bagi siswa. Dengan mengevaluasi hasil dari program yang diberikan, saya bisa melihat apakah tujuan program sudah tercapai dan mengidentifikasi aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Evaluasi ini dilakukan baik melalui

umpan balik dari siswa maupun dengan mengamati perubahan sikap dan kesiapan karir mereka. Dengan perencanaan yang matang dan evaluasi yang menyeluruh, saya berharap bahwa bimbingan karir yang diberikan bisa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa.<sup>106</sup>

Pernyataan guru BK diatas, juga dibenarkan oleh Ibu Wulandari selaku wali kelas yang menyatakan bahwa:

Ada tantangan tertentu dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan layanan ini secara optimal. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa bimbingan karir tidak langsung berdampak pada pendidikan mereka saat ini atau merasa kurang tertarik dengan topik yang dibahas. Tantangan lain adalah kurangnya waktu atau kesibukan yang membuat siswa sulit untuk berpartisipasi secara aktif. Untuk mengatasi hal ini, kami mencoba untuk membuat sesi bimbingan yang lebih menarik dan relevan, serta memberikan dorongan tambahan untuk siswa agar mereka melihat nilai dan manfaat dari bimbingan karir ini dalam perencanaan masa depan mereka.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil temuan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam membantu siswa memantapkan persiapan karir mereka. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi yang menyeluruh, dan tindak lanjut yang tepat, layanan ini mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya yang dilakukan oleh guru BK dan wali kelas untuk mengatasi hambatan ini menunjukkan dedikasi mereka dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan karir di masa depan.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari selaku wali kelas XI SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 3 Juli 2024

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas XI SMKN 5 Kepahiang**

#### **a. Faktor-Faktor Penghambat Kesiapan Kematangan Karir Siswa**

Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pilihan karir yang ada. Dari perspektif guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran, banyak siswa masih bingung mengenai berbagai opsi karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurangnya informasi tentang persyaratan dan prospek dari berbagai bidang karir menyebabkan siswa sulit untuk membuat keputusan yang terinformasi mengenai jalur karir mereka. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nabilla Ismawanti selaku Guru BK SMKN 5 Kepahiang melalui wawancara sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam mempersiapkan kematangan karir mereka sering kali melibatkan beberapa aspek. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman tentang pilihan karir yang ada. Banyak siswa masih bingung mengenai berbagai opsi karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, dan mereka mungkin tidak memiliki informasi yang cukup tentang persyaratan dan prospek dari masing-masing bidang. Dalam wawancara mengenai hambatan yang dihadapi siswa dalam mempersiapkan kematangan karir mereka, terungkap bahwa hambatan tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal sering kali berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang pilihan karir yang ada. Banyak siswa merasa bingung mengenai berbagai opsi karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka kesulitan dalam menentukan pilihan yang tepat. Rasa percaya diri yang rendah juga menjadi faktor yang menghalangi, karena siswa yang merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka cenderung ragu untuk menjelajahi atau mengejar pilihan karir tertentu. Selain itu, banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari minat dan bakat mereka, sehingga ketidakpastian ini menyulitkan mereka dalam memilih jalur karir yang sesuai.

Di sisi lain, hambatan eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Salah satu faktor yang sering ditemui adalah kurangnya akses informasi tentang pilihan karir yang relevan. Banyak siswa tidak mendapatkan sumber daya yang memadai di sekolah, seperti program bimbingan karir yang efektif, atau mereka kurang terhubung dengan industri yang terkait. Pengaruh lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman, juga dapat mempengaruhi pilihan karir siswa. Jika lingkungan mereka memberikan pandangan negatif atau kurang mendukung terhadap pilihan karir tertentu, siswa mungkin merasa tertekan untuk mengikuti jalur yang tidak sesuai dengan minat mereka. Selain itu, keterbatasan waktu dan kesibukan dalam kegiatan akademis dan non-akademis sering kali menyita perhatian siswa, membuat mereka sulit untuk fokus pada pengembangan karir. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, penting bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memberikan dukungan yang tepat agar siswa dapat lebih percaya diri dan terinformasi dalam merencanakan masa depan karir mereka.<sup>108</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh guru BK, dalam hal ini Ibu Wulandari selaku wali kelas XI juga menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Dari sudut pandang wali kelas, saya melihat bahwa kurangnya pemahaman tentang pilihan karir adalah salah satu hambatan utama bagi siswa. Banyak siswa yang belum mengeksplorasi berbagai opsi karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Mereka juga sering kali merasa tertekan oleh tuntutan akademik yang tinggi, yang dapat mengalihkan fokus mereka dari perencanaan karir.<sup>109</sup>

Selain faktor diatas, tekanan akademik juga menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kesiapan karir siswa. Siswa sering merasa tertekan oleh beban tugas dan ujian, yang mengalihkan fokus mereka dari perencanaan karir jangka panjang. Kesulitan dalam mengelola waktu antara studi akademik dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari selaku wali kelas XI SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 3 Juli 2024

pengembangan karir juga turut berkontribusi pada hambatan ini. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nabilla selaku guru BK, sebagai berikut:

Tekanan akademik juga menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi persiapan karir siswa. Siswa sering kali merasa tertekan oleh beban tugas dan ujian, yang membuat mereka kurang fokus pada perencanaan karir jangka panjang. Selain itu, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola waktu antara studi akademik dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan karir.<sup>110</sup>

Pernyataan dari guru BK di atas juga dibenarkan oleh Ibu Wulandari selaku wali kelas XI yang menyatakan:

Beberapa siswa menghadapi tantangan terkait dengan dukungan dan motivasi dari keluarga. Tekanan untuk mengikuti jalur akademik tertentu atau harapan keluarga yang tidak sesuai dengan minat siswa dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam merencanakan karir. Kami berusaha untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan memberikan informasi yang lebih baik tentang bagaimana mereka bisa mendukung keputusan karir anak-anak mereka.<sup>111</sup>

Tidak hanya guru BK dan Wali kelas, guru mata pelajaran yaitu Ibu Desy, juga menyatakan hal yang sama dalam wawancara sebagai berikut:

Kami juga melihat bahwa siswa kurang mendapatkan informasi yang jelas tentang bagaimana mata pelajaran yang mereka pelajari dapat berhubungan dengan berbagai pilihan karir. Oleh karena itu, kami mencoba untuk menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan berbagai profesi dan memberikan dorongan bagi siswa untuk mempertimbangkan bagaimana keterampilan yang mereka pelajari bisa diterapkan dalam konteks karir yang mereka minati.<sup>112</sup>

Dari hasil temuan di atas, peneliti dapat menganalisa berdasarkan sudut pandang wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran bahwa

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari selaku wali kelas XI SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 3 Juli 2024

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Desy Yunawanti Pratiwi selaku guru mata pelajaran pada tanggal 20 Juni 2024

tantangan terkait dukungan dan motivasi dari keluarga juga menjadi faktor penghambat. Tekanan untuk mengikuti jalur akademik tertentu atau harapan keluarga yang tidak sesuai dengan minat siswa dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam merencanakan karir. Kurangnya dukungan dan pemahaman dari orang tua tentang pentingnya perencanaan karir dapat menghambat proses pengembangan karir siswa. Guru mata pelajaran juga menyoroti kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana materi pelajaran mereka berhubungan dengan berbagai pilihan karir. Beberapa siswa mungkin tidak melihat relevansi antara pelajaran yang mereka pelajari dan dunia kerja, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk mengeksplorasi dan merencanakan karir.

Keseluruhan pernyataan di atas, dibenarkan oleh salah satu siswa kelas XI, yaitu KH dalam wawancara sebagai berikut:

Salah satu hambatan utama yang saya hadapi dalam mengembangkan diri untuk mempersiapkan karir di masa depan adalah kurangnya pemahaman yang jelas tentang berbagai pilihan karir yang tersedia dan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapainya. Terkadang, saya merasa bingung dalam menentukan arah yang tepat, karena ada begitu banyak pilihan yang harus dipertimbangkan. Dan juga saya mempertimbangkan kemampuan ekonomi dari orangtua saya.<sup>113</sup>

Hal tersebut bukan hanya disampiakan oleh KH tetapi juga disampaikan oleh YR dalam wawancara sebagai berikut:

Saya mengalami tantangan dalam merencanakan karir masa depan karena saya merasa tidak memiliki informasi yang memadai mengenai berbagai pilihan karir yang ada. Terkadang, saya merasa tertekan karena terlalu banyak opsi yang harus dipilih dan tidak

<sup>113</sup> Wawancara dengan KH selaku siswa pada tanggal 16 Juli 2024

tahu langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai karir yang saya inginkan. Selain itu, faktor kemampuan ekonomi keluarga saya juga menjadi pertimbangan penting dalam menentukan jalur karir yang realistis dan sesuai dengan kondisi kami.<sup>114</sup>

Selain faktor hambatan diatas, faktor pendukung keberhasilan proses kematangan karir siswa di SMKN 5 Kepahiang juga tak lepas dari dukungan pihak sekolah dan komite sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karir cukup baik. Fasilitas seperti ruang bimbingan<sup>115</sup> yang memadai serta saran dan prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan karir tersedia. Komite sekolah juga berperan dalam memberikan pembiayaan untuk kegiatan bimbingan yang melibatkan pihak luar, seperti seminar atau workshop, yang berkontribusi pada pengembangan karir siswa. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nabilla sebagai guru BK dalam wawancara sebagai berikut:

Di SMKN 5 Kepahiang, kami mendapatkan dukungan yang cukup baik dari pihak sekolah dan komite sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karir. Dukungan tersebut meliputi fasilitas, seperti ruang bimbingan yang memadai, serta saran dan prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan karir. Komite sekolah juga terlibat dalam memberikan pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan bimbingan yang melibatkan pihak luar, seperti seminar atau workshop yang relevan dengan pengembangan karir siswa. Kami terus berupaya untuk meningkatkan dukungan ini agar layanan bimbingan karir bisa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil temuan diatas, peneliti dapat menganalisa dan menyimpulkan bawa faktor pendukung keterlaksanaan proses layanan

<sup>114</sup> Wawancara dengan YR selaku siswa pada tanggal 16 Juli 2024

<sup>115</sup> Dokumentasi foto yang dilampirkan pada lembar lapiran penelitian

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni

BK dalam kematangan karir siswa untuk menghadapi persaingan dunia kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi dan Kolaborasi, Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor pendukung yang signifikan. Melibatkan orang tua dalam proses bimbingan karir memungkinkan dukungan yang lebih komprehensif bagi siswa. Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK juga berperan penting dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2) Integrasi Karir dalam Kurikulum, Guru mata pelajaran mencatat pentingnya adanya kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan karir. Integrasi aspek-aspek karir dalam materi pelajaran memungkinkan siswa melihat relevansi antara pelajaran yang mereka pelajari di kelas dengan dunia kerja. Ini membantu siswa memahami bagaimana keterampilan akademik dapat diterapkan dalam konteks karir.
- 3) Motivasi dan Partisipasi Siswa, Motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses bimbingan karir juga merupakan kunci keberhasilan. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan karir dan menunjukkan minat dalam merencanakan masa depan mereka cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja.

Menurut siswa, sekolah dan guru BK telah berusaha secara maksimal dalam membimbing kesiapan dan kematangan mereka

menghadapi persaingan dunia kerja. Siswa merasa mendapatkan bimbingan karir yang membantu mereka memahami berbagai pilihan karir dan langkah-langkah yang perlu diambil. Dukungan dan kesiapan guru BK dalam membantu siswa dengan pertanyaan dan kekhawatiran mereka juga diapresiasi. Hal ini disampaikan langsung oleh YR selaku siswa dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut saya, sekolah dan guru BK sudah berusaha secara maksimal dalam membimbing kesiapan dan kematangan diri siswa menghadapi persaingan di dunia kerja. Kami sering mendapatkan bimbingan karir yang membantu kami memahami berbagai pilihan karir yang ada, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Guru BK juga selalu siap membantu jika kami memiliki pertanyaan atau kekhawatiran tentang masa depan kami.<sup>117</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru BK dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut saya, sekolah dan guru BK sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membimbing siswa untuk mempersiapkan kematangan karir mereka. Kami menyediakan berbagai layanan bimbingan karir yang komprehensif, mulai dari sesi konseling individu, workshop karir, hingga penyediaan informasi tentang berbagai jalur karir dan pendidikan lanjutan. Kami juga berusaha mengikuti perkembangan terbaru di dunia kerja dan pendidikan agar bisa memberikan informasi yang relevan dan up-to-date kepada siswa.<sup>118</sup>

Selain itu, Ibu Wulandari selaku wali kelas XI juga berpendapat hal yang sama dalam wawancara sebagai berikut:

Dari perspektif saya sebagai wali kelas, saya melihat bahwa sekolah dan guru BK sudah melakukan banyak upaya untuk membimbing siswa dalam mempersiapkan kematangan karir mereka. Kami selalu berkolaborasi dengan guru BK untuk memastikan siswa mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan,

<sup>117</sup> Wawancara dengan YR selaku siswa pada tanggal 16 Juli 2024

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla Ismawanti selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

baik itu melalui program kelas, sesi bimbingan kelompok, atau konsultasi individu. Kami juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan minat mereka.<sup>119</sup>

Pernyataan guru BK dan wali kelas diatas juga dibenarkan oleh guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa:

Sebagai guru mata pelajaran, saya berpendapat bahwa sekolah kematangan karir mereka. Kami berusaha untuk mengintegrasikan aspek-aspek karir dan guru BK sudah berusaha keras dalam membimbing siswa untuk mempersiapkan dalam materi pelajaran yang kami ajarkan, sehingga siswa bisa melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia kerja. Kami juga bekerja sama dengan guru BK untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan bimbingan tambahan dalam perencanaan karir mereka.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang mengalami beberapa hambatan signifikan, termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang pilihan karir, tekanan akademik, dukungan keluarga, dan keterkaitan materi pelajaran dengan karir. Namun, faktor-faktor pendukung seperti dukungan dari pihak sekolah, program ekstrakurikuler yang relevan, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta integrasi karir dalam kurikulum memainkan peran penting dalam memperkuat pelaksanaan bimbingan karir. Upaya maksimal dari sekolah dan guru BK dalam memberikan bimbingan karir yang komprehensif dan relevan telah membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka. Meskipun ada tantangan, dukungan

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari wali kelas XI SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 3 Juli 2024

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Desy selaku guru mata pelajaran pada tanggal 20 Juni 2024

yang ada dan partisipasi aktif siswa dalam proses bimbingan karir berkontribusi pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

#### **4. Kesiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang Pasca Pelaksanaan Layanan BK**

##### **a. Tingkat Kesiapan Karir Siswa Pasca Pelayanan Bimbingan Karir**

Menurut Guru BK, siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang menunjukkan langkah awal yang positif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah menerima layanan bimbingan karir. Program bimbingan karir telah membantu siswa dalam mengenali minat dan bakat mereka serta memahami pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nabilla selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut saya, siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang sudah menunjukkan langkah awal yang baik dalam mempersiapkan diri mereka menghadapi persaingan dunia kerja di masa depan. Melalui berbagai program bimbingan karir yang kami sediakan, siswa telah mulai mengenali minat dan bakat mereka, serta memahami pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun, persiapan ini adalah proses yang terus berlanjut, dan siswa masih perlu meningkatkan kesadaran serta komitmen mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja.<sup>121</sup>

Kendati demikian, Guru BK juga menekankan bahwa persiapan karir adalah proses yang berkelanjutan, dan siswa masih perlu meningkatkan kesadaran serta komitmen mereka untuk terus belajar dan

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Wulandari selaku wali kelas melalui wawancara berikut:

Dari pengamatan saya sebagai wali kelas, sebagian besar siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang sudah mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Mereka telah menunjukkan minat yang tinggi dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, seperti mengikuti kursus tambahan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mencari informasi tentang berbagai pilihan karir.<sup>122</sup>

Dari temuan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa Wali kelas mengamati sebagian besar siswa sudah mulai mempersiapkan diri untuk persaingan di dunia kerja. Siswa menunjukkan minat tinggi dalam berbagai kegiatan yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, seperti kursus tambahan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pencarian informasi tentang berbagai pilihan karir. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir telah memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan diri mereka.

Senada dengan guru BK dan Wali kelas, peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran. Dari sudut pandang guru mata pelajaran, sebagian besar siswa juga menunjukkan upaya yang signifikan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Mereka aktif dalam mengikuti kursus tambahan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru mata pelajaran mencatat bahwa siswa mencari informasi tentang berbagai pilihan karir, yang mengindikasikan bahwa mereka memanfaatkan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari selaku wali kelas XI Multimedia SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 3 Juli 2024

pemahaman mereka tentang dunia kerja. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Desy selaku guru mata pelajaran melalui wawancara sebagai berikut:

Dari pengamatan saya sebagai wali kelas, sebagian besar siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang sudah mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Mereka telah menunjukkan minat yang tinggi dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, seperti mengikuti kursus tambahan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mencari informasi tentang berbagai pilihan karir.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil temuan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program bimbingan karir yang diberikan telah berhasil memotivasi siswa kelas XI untuk memulai persiapan menghadapi dunia kerja. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran, terlihat bahwa siswa mulai mengenali minat dan bakat mereka, serta memahami pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja. Siswa menunjukkan minat tinggi dalam berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti mengikuti kursus tambahan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mencari informasi tentang berbagai pilihan karir. Namun, meskipun ada langkah awal yang positif, semua pihak sepakat bahwa kesiapan karir merupakan proses yang berkelanjutan, dan siswa masih perlu terus meningkatkan kesadaran serta komitmen mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja.

Guru BK melaporkan bahwa ada perubahan signifikan pada siswa sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan karir. Sebelumnya,

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Desy selaku guru matapelajaran pada tanggal 20 Juni 2024

banyak siswa cenderung bingung dan kurang memiliki arah yang jelas dalam memilih karir mereka. Mereka sering merasa khawatir atau tidak yakin tentang masa depan, terutama tentang bagaimana cara menghubungkan minat dan bakat mereka dengan pilihan karir yang tersedia. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nabilla selaku Guru BK dalam wawancara sebagai berikut:

Hasil perubahan siswa sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan karir di kelas menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Sebelum mendapatkan layanan bimbingan karir, banyak siswa yang cenderung bingung dan kurang memiliki arah yang jelas mengenai pilihan karir mereka. Mereka juga sering kali merasa khawatir atau tidak yakin tentang masa depan, terutama mengenai bagaimana cara menghubungkan minat dan bakat mereka dengan pilihan karir yang tersedia.<sup>124</sup>

Setelah menerima layanan bimbingan karir, siswa menunjukkan:

- 1) **Pemahaman Minat dan Bakat:** Siswa mulai lebih mengenali minat dan bakat mereka, serta bagaimana menghubungkannya dengan pilihan karir yang sesuai.
- 2) **Arah yang Jelas:** Siswa memiliki arah yang lebih jelas dalam merencanakan karir mereka. Mereka tidak lagi merasa bingung dan cemas mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan karir mereka.
- 3) **Partisipasi Aktif:** Ada peningkatan dalam partisipasi siswa dalam kegiatan yang relevan dengan pengembangan karir, seperti kursus tambahan dan ekstrakurikuler.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Nabilla selaku guru BK SMKN 5 Kepahiang pada tanggal 12 Juni 2024

Meskipun ada kemajuan, siswa masih menghadapi tantangan dalam hal:

- 1) **Kesadaran dan Komitmen Berkelanjutan:** Siswa perlu terus meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap pengembangan diri. Proses mempersiapkan karir memerlukan pembelajaran dan adaptasi yang berkelanjutan.
- 2) **Penyesuaian dengan Perubahan Dunia Kerja:** Siswa harus lebih proaktif dalam menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia kerja dan terus memperbarui pengetahuan mereka tentang tren dan kebutuhan industri.

Berdasarkan hasil temuan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesiapan karir siswa. Siswa telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam memahami minat dan bakat mereka, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dukungan dari Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran sangat berperan dalam membantu siswa memanfaatkan layanan bimbingan karir secara efektif. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesadaran dan komitmen siswa untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan dunia kerja. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman

yang baik tentang karir mereka tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk sukses di masa depan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Permasalahan yang dialami siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir**

Pembahasan dari hasil temuan mengenai permasalahan yang dialami siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir menunjukkan berbagai aspek yang memengaruhi kesiapan mereka dalam merencanakan dan mengembangkan karir di masa depan. Berdasarkan hasil temuan, ada beberapa poin penting yang dapat dibahas:

##### **a. Tingkat Kesadaran Karir**

Tingkat kesadaran karir siswa di SMKN 5 Kepahiang menunjukkan keragaman yang signifikan. Sebagian siswa telah menunjukkan kesadaran yang baik dengan memikirkan dan merencanakan karir mereka dengan matang, serta aktif mencari informasi dan terlibat dalam kegiatan yang relevan. Ini sesuai dengan pendapat KH dan YR yang aktif dalam menentukan dan merencanakan jalur karir mereka. Namun, ada pula siswa yang belum memiliki gambaran jelas tentang langkah karir mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pilihan karir yang ada dan belum menemukan minat yang kuat dalam bidang tertentu. Guru BK, Ibu Nabilla Ismawanti, dan wali kelas, Ibu Wulandari, mencatat bahwa ada kebutuhan untuk pendampingan yang lebih intensif

guna membantu siswa memahami potensi diri mereka dan merancang jalur karir yang sesuai.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hartini dan Apriyanti F.<sup>125</sup> Selain itu, Teori *Career Construction* yang dikemukakan oleh Mark Savickas dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini. Teori ini menekankan pentingnya individu dalam membangun cerita karir mereka sendiri dengan mempertimbangkan minat, nilai, dan pengalaman mereka. Dengan bantuan guru BK, siswa dapat dibimbing untuk menggali potensi diri dan merumuskan rencana karir yang sesuai dengan pengalaman dan aspirasi mereka.<sup>126</sup>

Dihadapkan dengan kesadaran kerja dan menerima atau menolaknya adalah salah satu penentu utama pilihan karir Keserasian antara visi seseorang dan profesi favorit seseorang merupakan "Modal Gaya Pribadi". Inti dari teori holland adalah konsep seseorang yang mengetahui karir yang sesuai dengan preferensi pribadinya untuk kesenangan. Jika seorang individu mengembangkan fokus yang dominan, mereka lebih mungkin untuk mendapatkan kepuasan di lingkungan profesional yang tepat. Tetapi jika dia tidak bisa memilih, peluang untuk mencapai kepuasan itu hilang. Orang yang memiliki peran serta tujuan dalam karirnya bertentangan dengan lingkungan dengan pola karir yang tidak konsisten dan bervariasi. Belanda menekankan pentingnya persepsi

<sup>125</sup> Hartini, Apriyanti F, Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Basicedu*: 7 (6) 2023.

<sup>126</sup> Savickas, M. L. (2002). *Career construction: A developmental theory of career counseling*. In *Career choice and development* (4th ed., pp. 149–205). Jossey-Bass

diri dalam mengejar kepuasan kerja dan keamanan. Berdasarkan konsep ini, Belanda menawarkan enam lingkungan kerja pilihan (modal work environment) dan enam arah kenikmatan pribadi sesuai dengan enam lingkungan tersebut.<sup>127</sup>

b. Pemahaman Karir

Pemahaman siswa tentang pilihan karir bervariasi, dengan beberapa siswa memiliki gambaran jelas tentang jenis pekerjaan yang mereka minati, seperti bidang teknologi, kesehatan, dan kreatif. Meskipun demikian, masih ada siswa yang memerlukan lebih banyak informasi tentang persyaratan dan peluang dalam bidang karir tertentu. Pernyataan Ibu Nabilla dan siswa seperti YR serta KH menunjukkan bahwa sebagian siswa telah melakukan riset mandiri, namun masih banyak yang baru mengetahui beberapa pilihan karir umum. Kebutuhan akan bimbingan yang lebih mendalam tentang berbagai pilihan karir menjadi penting untuk membantu siswa memahami dan memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Beni Azwar dalam bukunya.<sup>128</sup> Kemudian, Teori *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) bisa diterapkan untuk membantu siswa memahami bagaimana faktor sosial dan kognitif berinteraksi dalam proses pengambilan keputusan karir. Dengan pendekatan ini, siswa dapat

<sup>127</sup> Robbi Asri, A Muri Yusuf, and Afdal Afdal, "Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland," *Featured Research 121 SCHOLID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 2 (2021): 121–132, <https://doi.org/10.23916/08935011>.

<sup>128</sup> Beni Azwar, H. 167

didorong untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan merasakan keterkaitan antara minat dan hasil yang diharapkan.<sup>129</sup>

c. Keterampilan Karir

Keterampilan karir siswa, termasuk komunikasi, manajemen organisasi, dan penyelesaian masalah, menunjukkan kemajuan yang baik. Beberapa siswa sudah memiliki rencana jangka pendek dan panjang yang jelas serta aktif mencari informasi tentang peluang kerja dan jalur pendidikan. Namun, kemampuan untuk mengatasi hambatan dan tantangan bervariasi. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Keterlibatan orang tua dalam mendukung persiapan karir siswa juga menjadi faktor penting. Kesenjangan antara harapan orang tua dan minat siswa sering kali menjadi tantangan yang memerlukan penanganan untuk memastikan dukungan yang sesuai bagi siswa. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Beni Azwar dalam bukunya.<sup>130</sup> Dalam konteks ini, *Model Bimbingan Karir Holistik* bisa diterapkan. Model ini menekankan pendekatan yang melibatkan siswa, orang tua, dan pendidik untuk bekerja sama dalam mengembangkan keterampilan karir siswa secara menyeluruh.<sup>131</sup>

d. Kesiapan Akademik dan Dukungan

<sup>129</sup> Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). *Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance*. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.

<sup>130</sup> Beni Azwar, H. 165

<sup>131</sup> Beni Azwar. (2020). *Bimbingan Karir: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. CV. Karya Muda.

Kesiapan akademik siswa juga beragam. Sebagian besar siswa memiliki dasar akademik yang kuat, tetapi ada beberapa yang menghadapi kesulitan dalam mencapai standar akademik yang dibutuhkan. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu atau faktor eksternal seperti tekanan lingkungan. Guru BK dan wali kelas berusaha memberikan dukungan tambahan dan motivasi untuk membantu siswa mengatasi hambatan ini. Penting untuk memperkuat program bimbingan karir yang terstruktur dan personal guna memastikan seluruh siswa dapat mencapai kematangan karir yang optimal.<sup>132</sup> Dan, Teori *Integrated Career Development Theory* juga bisa diterapkan untuk membantu siswa dalam hal kesiapan akademik dan dukungan. Teori ini mengintegrasikan aspek akademik dan non-akademik dalam pengembangan karir, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara prestasi akademik dan keberhasilan karir di masa depan.<sup>133</sup>

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesiapan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang sangat bervariasi. Siswa yang telah menunjukkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan karir yang baik siap menghadapi dunia kerja dengan lebih matang. Namun, masih banyak siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Penting bagi sekolah untuk memperkuat program bimbingan karir yang terstruktur,

<sup>132</sup> Beni Azwar, Op Cit. H. 165

<sup>133</sup>

melibatkan orang tua dalam proses, dan memberikan dukungan akademik tambahan untuk membantu semua siswa mencapai kesiapan karir yang optimal.

## **2. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dalam Kematangan Persiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang**

Implementasi layanan bimbingan dan konseling (BK) karir di SMKN 5 Kepahiang memainkan peran yang signifikan dalam mematangkan persiapan karir siswa kelas XI. Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa aspek penting yang dapat dibahas terkait pelaksanaan layanan ini, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tantangan yang dihadapi.

### **a. Perencanaan Program Layanan Bimbingan Karir**

Guru BK, Ibu Nabilla Ismawanti, secara rutin menyusun rancangan program layanan bimbingan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perencanaan ini melibatkan penentuan tujuan, metode, materi, dan evaluasi yang relevan. Perencanaan yang matang ini penting untuk memastikan bahwa layanan bimbingan karir dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Hal ini juga disetujui oleh Ibu Wulandari, wali kelas XI, yang menggarisbawahi pentingnya penyesuaian rancangan program dengan kebutuhan siswa.

Perencanaan yang sistematis membantu dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai berbagai jalur karir, serta menyediakan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Dengan adanya asesmen awal, survei, dan komunikasi langsung dengan siswa, guru BK dapat memahami minat dan kebutuhan siswa secara lebih mendalam, sehingga layanan yang diberikan lebih tepat sasaran. Hal ini sudah sesuai pendapat dari Harahap.<sup>134</sup>

Karir memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia, karena melalui jalur karir, seseorang dapat mengembangkan potensinya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Karir memiliki arti yang lebih mendalam daripada sekedar pekerjaan, karena mencakup proses yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang dan melibatkan berbagai pengalaman pekerjaan. Pada setiap perkembangan karirnya, seorang individu akan dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya pada setiap tahapan karirnya akan membawa kesuksesan dalam perjalanan karir tersebut, termasuk mahasiswa yang dalam kategori dewasa awal.<sup>135</sup>

b. Pendekatan Responsif:

Guru BK memastikan bahwa layanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa melalui asesmen awal, survei, dan komunikasi langsung. Ini memungkinkan layanan untuk responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan mengikuti perkembangan tren karir serta perubahan di dunia kerja.<sup>136</sup>

<sup>134</sup> Harahap, D.. H. 210-13

<sup>135</sup> Sari and Affandi, "Peranan Self Efficacy Dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa."

<sup>136</sup> Ibid., H. 230

c. Pelaksanaan dan Evaluasi Layanan

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dilakukan secara teratur dan berstruktur. Guru BK menggunakan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan tren karir. Proses ini mencakup penyampaian materi yang relevan dan up-to-date, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan karir mereka. Evaluasi setelah pemberian layanan dilakukan dengan mengumpulkan feedback dari siswa, hasil kuesioner, dan pengamatan terhadap perubahan sikap dan pemahaman siswa.

Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas layanan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, guru BK dapat menyesuaikan program bimbingan berikutnya, memperbaiki kekurangan, dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian lebih. Laporan kegiatan yang disusun membantu dalam perbaikan program di masa mendatang, memastikan bahwa layanan bimbingan karir terus berkembang dan semakin efektif.<sup>137</sup>

d. Efektivitas dan Tantangan

Efektivitas layanan bimbingan dan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang dinilai cukup tinggi dalam membantu siswa merencanakan karir mereka. Siswa yang aktif mengikuti layanan ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jalur karir yang ingin mereka

<sup>137</sup> Hartini, Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education. Comparative and International Education 5(1):2023

tempuh dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Namun, efektivitas layanan sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi layanan ini adalah kurangnya motivasi intrinsik dari sebagian siswa, yang mungkin merasa bahwa bimbingan karir tidak relevan dengan kebutuhan mereka saat ini. Selain itu, beberapa siswa menghadapi hambatan seperti kekurangan waktu atau kesulitan dalam mengakses informasi. Untuk mengatasi tantangan ini, guru BK dan wali kelas berusaha membuat sesi bimbingan lebih interaktif, relevan, dan mudah diakses, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan karir mereka.<sup>138</sup>

Secara keseluruhan, implementasi layanan bimbingan dan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam membantu siswa memantapkan persiapan karir mereka. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi yang menyeluruh, dan tindak lanjut yang tepat, layanan ini mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya yang dilakukan oleh guru BK dan wali kelas untuk mengatasi hambatan ini menunjukkan dedikasi mereka dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan karir di masa depan. Penguatan program bimbingan karir yang lebih interaktif dan relevan akan lebih lanjut

<sup>138</sup> Beni Azwar,., H. 145

mendukung siswa dalam merencanakan dan mencapai tujuan karir mereka.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas XI SMKN 5 Kepahiang**

Pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang untuk siswa kelas XI dihadapkan pada berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan dan kematangan karir siswa. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis kedua kelompok faktor tersebut berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa.

#### **a. Faktor Penghambat Kesiapan Kematangan Karir Siswa**

##### **1) Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Pilihan Karir**

Salah satu hambatan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pilihan karir yang tersedia. Banyak siswa merasa bingung dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurangnya informasi yang memadai tentang persyaratan, prospek, dan relevansi berbagai bidang karir menyebabkan siswa kesulitan dalam membuat keputusan karir yang terinformasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Nabilla Ismawanti, Guru BK SMKN 5 Kepahiang, dan Ibu Wulandari, wali kelas XI Multimedia, yang menyoroti bahwa kebingungan siswa ini

merupakan hambatan signifikan dalam mematangkan persiapan karir mereka.

## 2) Tekanan Akademik

Tekanan akademik juga menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam kesiapan karir siswa. Beban tugas dan ujian yang tinggi membuat siswa sulit untuk fokus pada perencanaan karir jangka panjang. Kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan karir juga menambah kompleksitas masalah ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nabilla Ismawanti, yang menyatakan bahwa tekanan akademik seringkali mengalihkan perhatian siswa dari proses perencanaan karir mereka.

## 3) Dukungan dan Motivasi dari Keluarga

Tantangan lain yang muncul adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga. Tekanan untuk mengikuti jalur akademik tertentu atau harapan keluarga yang tidak sesuai dengan minat siswa dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam merencanakan karir. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Wulandari, yang menekankan pentingnya meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam perencanaan karir mereka.

## 4) Keterkaitan Materi Pelajaran dengan Karir

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana materi pelajaran yang mereka pelajari berhubungan dengan berbagai pilihan karir. Beberapa siswa mungkin tidak melihat relevansi antara pelajaran yang mereka pelajari dan dunia kerja, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk merencanakan karir. Guru mata pelajaran, Ibu Desy, mencatat bahwa ada kebutuhan untuk lebih menekankan relevansi antara keterampilan akademik dan aplikasi praktis dalam dunia kerja.

b. Faktor Pendukung Kesiapan Kematangan Karir Siswa

1) Dukungan Sekolah dan Komite Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah dan komite sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir. Fasilitas yang memadai, seperti ruang bimbingan yang tersedia, serta dukungan finansial untuk kegiatan bimbingan yang melibatkan pihak luar, seperti seminar atau workshop, memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karir siswa. Ibu Nabilla Ismawanti menyoroti pentingnya dukungan ini dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karir.

2) Komunikasi dan Kolaborasi antara Guru, Siswa, dan Orang Tua

Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pelaksanaan bimbingan karir. Melibatkan orang tua dalam proses bimbingan karir memungkinkan

dukungan yang lebih komprehensif bagi siswa. Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK juga memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

### 3) Integrasi Karir dalam Kurikulum

Integrasi aspek-aspek karir dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk melihat relevansi antara pelajaran yang mereka pelajari dengan dunia kerja. Guru mata pelajaran berperan penting dalam menunjukkan bagaimana keterampilan akademik dapat diterapkan dalam konteks karir yang nyata, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan merencanakan karir mereka.

### 4) Motivasi dan Partisipasi Aktif Siswa

Motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses bimbingan karir juga merupakan kunci keberhasilan. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan karir cenderung lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Partisipasi ini menunjukkan bahwa siswa mengapresiasi upaya sekolah dalam membimbing mereka, dan dukungan dari guru BK membantu mereka dalam memahami pilihan karir yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil.<sup>139</sup>

Dari hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dihadapkan pada beberapa hambatan yang signifikan, termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang pilihan karir, tekanan akademik, dukungan keluarga, dan

<sup>139</sup> Beni Azwar,., H. 190

keterkaitan materi pelajaran dengan karir. Namun, faktor-faktor pendukung seperti dukungan dari pihak sekolah, program ekstrakurikuler yang relevan, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta integrasi karir dalam kurikulum, memainkan peran penting dalam memperkuat pelaksanaan bimbingan karir.

Upaya maksimal dari sekolah dan guru BK dalam memberikan bimbingan karir yang komprehensif dan relevan telah membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka. Meskipun ada tantangan, dukungan yang ada dan partisipasi aktif siswa dalam proses bimbingan karir berkontribusi pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Dengan terus memperkuat faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada, pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses.

#### **4. Kesiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang Pasca Pelaksanaan Layanan BK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang setelah menerima layanan bimbingan karir. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa aspek penting yang menunjukkan peningkatan kesiapan karir siswa, namun juga terdapat tantangan yang masih perlu diatasi.

##### **a. Tingkat Kesiapan Karir Siswa Pasca Pelayanan Bimbingan Karir**

###### **1) Langkah Awal yang Positif**

Guru BK di SMKN 5 Kepahiang melaporkan bahwa siswa kelas XI menunjukkan langkah awal yang positif dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja setelah menerima layanan bimbingan karir. Program-program bimbingan yang disediakan telah membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka, serta memahami pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja. Ibu Nabilla, Guru BK, menyatakan bahwa persiapan ini adalah proses yang berkelanjutan, di mana siswa masih perlu meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja.

## 2) Minat Tinggi dalam Pengembangan Diri

Wali kelas dan guru mata pelajaran juga mencatat bahwa sebagian besar siswa telah mulai mempersiapkan diri untuk persaingan di dunia kerja. Mereka menunjukkan minat tinggi dalam berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti mengikuti kursus tambahan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mencari informasi tentang berbagai pilihan karir. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.<sup>140</sup>

## 3) Perubahan Sikap dan Pemahaman Siswa

Ada perubahan signifikan pada sikap dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menerima layanan bimbingan karir. Sebelum

<sup>140</sup> Hartini, 2023.

bimbingan, banyak siswa merasa bingung dan tidak memiliki arah yang jelas mengenai karir mereka. Mereka juga sering merasa cemas tentang masa depan, terutama mengenai cara menghubungkan minat dan bakat mereka dengan pilihan karir yang tersedia. Namun, setelah menerima layanan bimbingan karir, siswa menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek penting:

- a) **Pemahaman Minat dan Bakat:** Siswa lebih mengenali minat dan bakat mereka, serta memahami cara menghubungkannya dengan pilihan karir yang sesuai.
- b) **Arah yang Jelas:** Siswa memiliki arah yang lebih jelas dalam merencanakan karir mereka, mengurangi kebingungan dan kecemasan terkait langkah-langkah yang perlu diambil.
- c) **Partisipasi Aktif:** Ada peningkatan dalam partisipasi siswa dalam kegiatan yang relevan dengan pengembangan karir, seperti mengikuti kursus tambahan dan ekstrakurikuler.<sup>141</sup>

b. **Tantangan yang Dihadapi**

Meskipun ada kemajuan yang signifikan, siswa masih menghadapi beberapa tantangan dalam mempersiapkan karir mereka:

- 1) **Kesadaran dan Komitmen Berkelanjutan:** Meskipun siswa telah menunjukkan kemajuan awal, mereka masih perlu meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap pengembangan diri. Proses persiapan karir adalah perjalanan yang memerlukan pembelajaran dan adaptasi yang terus-menerus.

<sup>141</sup> Hartono,. H. 201

- 2) Penyesuaian dengan Perubahan Dunia Kerja: Siswa perlu lebih proaktif dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja. Ini termasuk memperbarui pengetahuan mereka tentang tren industri dan kebutuhan pasar kerja, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan perubahan tersebut.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XI. Siswa telah menunjukkan kemajuan dalam memahami minat dan bakat mereka, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dukungan dari Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran sangat berperan dalam membantu siswa memanfaatkan layanan bimbingan karir secara efektif.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesadaran dan komitmen siswa untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang karir mereka, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk sukses di masa depan. Dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, dan orang tua, sangat penting untuk terus mendorong siswa dalam proses persiapan karir yang berkelanjutan.

<sup>142</sup> Beni Azwar, H, 151

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Permasalahan yang Dialami Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam Mempersiapkan Kematangan Karir

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa, yaitu:

- a. **Kesadaran Diri yang Rendah:** Siswa cenderung kurang memiliki kesadaran diri yang memadai, yang menyebabkan mereka tidak menyadari potensi, minat, dan keterbatasan yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan ketidakjelasan dalam menentukan arah karir di masa depan.
- b. **Perencanaan yang Belum Nampak:** Siswa belum menunjukkan kemampuan untuk membuat perencanaan yang jelas dan terstruktur, baik dalam konteks akademik maupun karir. Kurangnya perencanaan ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki tujuan jangka panjang yang spesifik, serta belum memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.
- c. **Tidak Mencari Informasi Perencanaan Karir:** Siswa cenderung pasif dalam mencari informasi mengenai perencanaan karir dan hanya akan melakukannya jika informasi tersebut diberikan oleh pihak sekolah atau orang lain. Ini menunjukkan kurangnya inisiatif dan kemandirian dalam mengembangkan rencana karir mereka sendiri.

## 2. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dalam Kematangan Persiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang

Implementasi layanan bimbingan dan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang menunjukkan komitmen kuat dalam mematangkan persiapan karir siswa kelas XI melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang menyeluruh. Layanan ini dirancang responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan mengikuti perkembangan tren karir, sehingga memberikan dampak positif dalam membantu siswa memahami jalur karir yang ingin mereka tempuh. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya motivasi intrinsik siswa dan hambatan akses informasi, upaya yang dilakukan oleh guru BK dan wali kelas untuk membuat sesi bimbingan lebih interaktif dan relevan telah berhasil meningkatkan efektivitas layanan. Dengan pendekatan yang terus berkembang dan ditingkatkan, layanan ini diharapkan mampu lebih jauh mendukung siswa dalam merencanakan dan mencapai tujuan karir mereka.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas XI SMKN 5 Kepahiang

Pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dan pendukung. Hambatan utama mencakup kurangnya pemahaman siswa tentang pilihan karir, tekanan akademik, dan dukungan keluarga yang belum optimal. Namun, faktor-faktor pendukung seperti dukungan dari sekolah, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta integrasi karir dalam kurikulum,

memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kesiapan karir siswa. Dengan mengatasi hambatan ini dan memperkuat dukungan yang ada, pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

#### 4. Kesiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang Pasca Pelaksanaan Layanan BK

Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang setelah menerima layanan bimbingan karir menunjukkan perkembangan yang positif namun masih memerlukan beberapa perbaikan. Siswa telah menunjukkan langkah awal yang baik dalam mengenali minat dan bakat mereka, serta memiliki arah yang lebih jelas dalam merencanakan karir mereka. Mereka juga menunjukkan minat tinggi dalam pengembangan diri melalui berbagai kegiatan tambahan. Perubahan sikap dan pemahaman yang lebih baik juga terlihat setelah layanan diberikan, menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memberikan dampak positif terhadap kesiapan karir siswa. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran dan komitmen berkelanjutan terhadap pengembangan diri dan penyesuaian dengan perubahan di dunia kerja. Oleh karena itu, meskipun kesiapan karir siswa sudah cukup baik, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan kesiapan ini terus meningkat dan mampu menghadapi dinamika pasar kerja di masa depan.

## **B. Saran dan Implikasi Sekolah**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi persaingan dunia kerja. Sekolah harus mempertimbangkan untuk memperkuat program bimbingan karir dengan menyediakan lebih banyak sumber daya, seperti pelatihan untuk guru BK, kegiatan praktis, dan integrasi kurikulum karir. Selain itu, sekolah perlu menetapkan kebijakan yang jelas dan prosedur sistematis untuk layanan ini, serta meningkatkan kolaborasi antara guru dan konselor. Dengan langkah-langkah ini, sekolah dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang memadai dalam merencanakan karir mereka dan studi lanjutan dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abivian, Muhibbu, Amin Budiamin, And Mubiar Agustin. “Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik,” N.D.
- Amstrong, M. (2010). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (11th ed.). London: Kogan Page.
- Apriyanti, Hartini Hartini, And Beni Azwar. “Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Bakat Minat Dan Potensi Belajar Siswa Kelas X.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 6 (December 16, 2023): 2509–18. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i6.5812>.
- Asri, Robbi, A Muri Yusuf, and Afdal Afdal. “Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland.” *Featured Research 121 SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 2 (2021): 121–132..
- Azwar, Beni. *Konseling Karir*. Curup: Lp2 Stain Curup, 2018.
- Barata, Achmad S. “Tesis: Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Informasi Karir Pada Siswa Kelas Xi.” Uii Yogyakarta, 2020.
- Beni Azwar. (2020). *Bimbingan Karir: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. CV. Karya Muda.
- Budiman, Chandra, Gusliadi Gunawan, And Dede Hidayat Rahmat. “Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 10, No. 2 (N.D.).
- Brown, P., Lauder, H., & Ashton, D. (2011). *The Global Auction: The Broken Promises of Education, Jobs, and Incomes*. Oxford: Oxford University Press.
- Defriansyah, Dedi, Hartini And Syamsul Rizal. “Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Siswa Sma Negeri 1 Muratara” 9, No. 2 (2023).
- Departemen Pendidikan Nasional. “Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal,” 2007.
- Harahap, D. “Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam.” *Gan Konseling Karir Dan Perspektif Islam. Al\_Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, No. 2 (2019).
- Hartono. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2018.
- Harumi, B.P.Y, And A Marheni. “Peran Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unviversitas Udayana.” *Jurnal Psikologi Udayana* 5, No. 1 (2018).

- Hartini, Apriyanti F, Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Basicedu*: 7 (6) 2023.
- .Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education. *Comparative and International Education* 5(1):2023
- Hidayati, Richma. “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karier.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, No. 1 (2021).
- Hiebert, B., & Bezanson, L. (2014). *Integrated Career Development Theory: Implications for Career Practitioners. International Journal for the Advancement of Counselling*, 36(3), 252-262.
- Juwitaningrum, Ita. “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Smk.” *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (2013): 132–47.
- Kurniawan, Syamsul. “Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia.” *Intizar* 25, no. 1 (2019): 55–68.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). *Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.
- Nanda, Wahyu, Eka Saputra, and Santi Widiyastuti. “Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi: Konseling Karir Untuk Membantu Menetapkan Pilihan Karir Siswa Smk Menghadapi Mea.” *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 1 (2017): 24–31.
- Manizar, E, And A Widyastuti. “Konselor Sebaya Dalam Keterbatasan Waktu Konselor Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Pandemi Covid 19.” *Al\_Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4, No. 1 (N.D.). <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13959>.
- Partawijaya, Yan. “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa Smk N 1 Way Tenong.” Uin Raden Intan Lampung, 2017.
- Purwanto, A. “Pendekatan Pengembangan Kurikulum Merdeka: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*.” *Jurnal Kajian Pendidikan* 2, No. 1 (N.D.).
- Quraisy, Hidayah, And Suardu. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Writing Revolution, N.D.
- Rachmawati, Y.E. “Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, No. 1 (2012).

- Rifki, Muhammad. "Study Of Evaluation Of The Implementation Of Career Guidance Programs Using Cipp Context, Input, Process And Product Models For Class Xii Students In Banjarmasin Public High School 3" 2, No. 3 (2019).
- Rosadi, H.Y. "Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira*, 2020.
- Salabi, Ahmad. "Pelaksanaan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin." *Jurnal Ta'lim Muta'allim* 4, No. 8 (2019).
- Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2019.
- Santrock, J.W. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Susila Elawati, Hartini Hartini, Beni Azwar. Strategi Supervisi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Integred Instructional Strategy di Era Digital. MUHAFADZAH: 3(1). 2022. H. 40-51
- Sari, Betty Suci Intan, and Ghozali Rusyid Affandi. "Peranan Self Efficacy Dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2024): 26.
- Savickas, M. L. (2002). *Career construction: A developmental theory of career counseling*. In *Career choice and development* (4th ed., pp. 149–205). Jossey-Bass.
- Syachdial, Nurhayati. "Tesis: Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa Kelas Xii Smk N 2 Purwokerto." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offse, 2012.
- Widarto. *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Pt Leutika Nouvalitera, 2015.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email [pascasarjana.staincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.staincurup@gmail.com)

**KEPUTUSAN**

**DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Nomor : 133 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2 Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;  
4 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomo: 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;  
6 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7 Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/KP.07.5/09/2023 Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan**

Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Hartini, M.Pd., Kons** NIP 1781224 200502 2 004  
2. **Dr. Leffy Noviyenti, M.Pd.** NIP 19761106 200312 2 004

Dosen Pascasarajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Selly Mayang Sari

**NIM** : 22811005

**JUDUL TESIS** : "Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir terhadap Persiapan Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja di SMKN 5 Kepahiang".

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal, 21 Desember 2023  
Direktur Pascasarjana,

  
Hamengkubuwono

**Tembusan**

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372  
Website: www.dpmpmsp.kepahiangkab.go.id

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7/G44/I-Pen/DPMPTSPV/2024

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 494/In.34/PCS/PP.00.9/04/2024 Tanggal 29 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : SELLY MAYANG SARI  
NPM : 22811005  
Pekerjaan : Guru  
Lokasi Penelitian : SMKN 5 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 30 April 2024 s.d 30 Juli 2024  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal : Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir terhadap Persiapan Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja di SMKN 5 Kepahiang  
Penanggung Jawab : Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang  
Pada Tanggal : 3 Mei 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
KEPALA DINAS,  
**ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.**  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19690526 199003 2 005

**Tembusan disampaikan Kepada yth:**

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMK NEGERI 5 KEPAHANG**

Jl. Raya Kepahiang – Curup, Ds. Pekalongan, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang  
Email : Smkn5kpn@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 421.5/233/SMKN5KPH/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Abdul Kadir, S.E., M.Pd**  
NIP : 19770427 201001 1 008  
Pangkat/Golongan : Penata TK.I / III.d  
Jabatan : Kepala Sekolah SMKN 5 Kepahiang

Dengan ini menerangkan :

Nama : **Selly Mayang Sari**  
NIM : 22811005  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

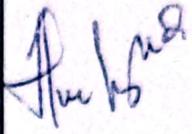
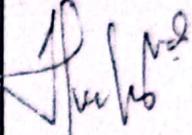
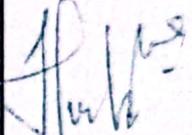
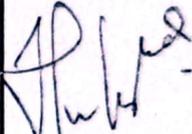
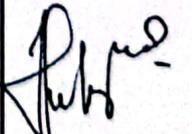
Judul Tesis: **Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Terhadap Persiapan Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Di SMKN 5 Kepahiang**

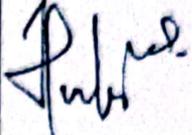
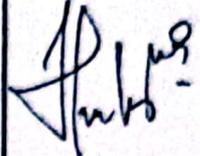
Nama tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis di SMKN 5 Kepahiang berdasarkan surat kepala kantor Kesbangpol Nomor : 500.16.7/044/I-Pen/DPMPPTSP/V/2024 tanggal 03 Mei 2024 tentang izin penelitian dengan judul tesis ***“Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Terhadap Persiapan Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Di SMKN 5 Kepahiang”*** terhitung dari tanggal 30 April s.d 30 Juli 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

21 Juli 2024  
Kepala Sekolah  
**Abdul Kadir, S.E., M.Pd**  
NIP. 19770427 201001 1 008

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING I**

No	HARI/ TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	21/2024 /3	Pemantapan Judul yg Relevan	
2.	26/2024 /4	Bab 1 (Pertanyaan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Fokus Penelitian).	
3.	28/2024 /4	Revisi bab 2 Pembahasan	
4.	17/2024 /5	Revisi 151 dan bab 2	
5.	25/2024 /5	Revisi Instrumen Penelitian	
6.	4/2024 /6	Instrumen Penelitian	
7.	18/2024 /6	Revisi bab 3	

No	HARI/ TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
8.	8/2024 7	Revisi Triangulasi Data BAB 3	
9.	15/2024 7	Revisi bab 4-5	
10.	15/2024 18		

Curup, .....  
Pembimbing I



DR. HARTINI, M.Pd. Kons.....

NIP. 19781224 200502 1 004.....

Catatan Akhir :

.....

.....

.....

.....

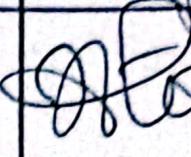
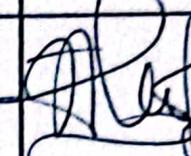
.....

.....

.....

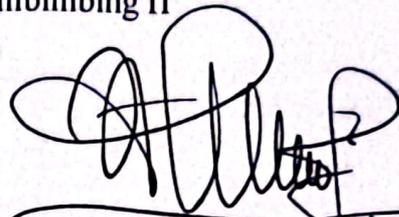
.....

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING II**

No	HARI/ TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	20/2024 /3	Revisi Sistematika Penulisan	
2.	21/2024 /3	Revisi Metodologi Penelitian	
3.	26/2024 /4	Sistematika Penulisan dan Kutipan.	
4.	29/2024 /7	BAB 4 & 5	
5.	5/2024 /8	Revisi Kesimpulan dan BAB 4	
6.	6/2024 /8	Acc	
7.			

No	HARI/ TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
8.			
9.			
10.			

Curup, .....  
Pembimbing II



Dr. LUFFY NOVIGENTI, M.Pd

NIP. 19761106 200312 3 004

Catatan Akhir :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**PROGRAM TAHUNAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
SMK NEGERI 5 KEPAHIANG  
TAHUN 2022-2023**

No	Kegiatan	Materi	Bidang Pengembangan	Fungsi Pengembangan	Sasaran	Jadwal Pelaksanaan												
						Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>	1 Menyusun pembagian tugas guru Bimbingan Konseling		Pengembangan	Guru BK													
		2 Menyusun program kegiatan dan konsultasi program BK		Pengembangan	Guru BK													
		3 Memperbanyak blanko-blanko himpunan data		Pengembangan	Guru BK													
		4 Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan		Pengembangan	Guru BK													
<b>II</b>	<b>Layanan</b>																	
	1. Orientasi	1 Orientasi BK	Pribadi	Pemahaman	Siswa													
	2. Informasi	1 Pemahaman diri	Pribadi	Pemahaman	Siswa													
		2 Pembelajaran di SMK	Belajar	Pengembangan	Siswa													
		3 Tata Tertib Sekolah	Pribadi	Pemahaman, Pencegahan	Siswa													
		4 Menjalin dan Menjaga Hubungan yang Harmonis dengan Teman Sebaya	Pribadi, Sosial	Pengembangan	Siswa													
		5 Percaya diri dalam kondisi apa pun	Pribadi	Pengembangan	Siswa													
		6 Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan	Pribadi, Sosial	Pemahaman, Pencegahan	Siswa													

No	Kegiatan	Materi	Bidang Pengembangan	Fungsi Pengembangan	Sasaran	Jadwal Pelaksanaan												
						Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mel	Jun	
1	3. Penguasaan Konten	1 Kiat-kiat menghadapi ujian	Belajar	Pengembangan	Siswa													
		2 Membuat jadwal kegiatan sehari-hari	Pribadi, Belajar, Sosial	Pengembangan	Siswa													
	4. Penempatan dan Penyaluran	1 Penataan tempat duduk siswa	Pribadi, Belajar	Pencegahan	Siswa													
		2 Penempatan program studi	Belajar	Pengembangan	Siswa													
		3 Menyalurkan siswa ke dalam kegiatan pengembangan diri	Pribadi, Belajar	Pengembangan	Siswa													
		4 Pengembangan diri di bimbingan kelompok	Pribadi	Pemeliharaan	Siswa													
	5. Konseling Individual	Mengadakan konseling pribadi dengan siswa	Pribadi, Belajar, Sosial, Karir	Pengentasan	Siswa													
	6. Bimbingan Kelompok	Mengadakan bimbingan kelompok dengan kelompok tugas atau bebas	Pribadi, Belajar, Sosial, Karir	Pemahaman, Pengembangan	Siswa													
	7. Konseling Kelompok	Pembahasan masalah anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok	Pribadi, Belajar, Sosial, Karir	Pengentasan	Siswa													
	8. Konsultasi	Memberikan layanan konsultasi	Pribadi, Belajar, Sosial, Karir	Pemahaman, Pencegahan, Pengembangan	Siswa													
	9. Mediasi	Memberikan layanan mediasi	Pribadi, Sosial	Pengentasan	Siswa													
III	Pendukung 1. Aplikasi Instrumentasi	1 Angket Kebutuhan Siswa atas Pelayanan BK																
		2 Sosiometri	Sosial	Pemahaman, Pengembangan	Siswa													

No	Kegiatan	Materi	Bidang Pengembangan	Fungsi Pengembangan	Sasaran	Jadwal Pelaksanaan												
						Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mel	Jun	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
	2. Himpunan Data	1 Pengisian data siswa baru	Pribadi	Pemahaman	Siswa													
		2 Pengisian data prestasi belajar siswa	Pribadi, Belajar	Pemahaman	Siswa													
		3 Membuat rekapitulasi absen siswa	Pribadi	Pencegahan, Pengentasan	Siswa													
		4 Membuat statistik pelanggaran siswa	Pribadi	Pencegahan, Pengentasan	Siswa													
	3. Konfrensi Kasus	Melaksanakan konfrensi kasus pada saat yang dibutuhkan	Pribadi, Belajar, Sosial	Pencegahan, Pengentasan	Siswa													
					Siswa													
	4. Kunjungan Rumah	Mengunjungi rumah siswa untuk melengkapi data tentang diri dan lingkungannya	Pribadi, Sosial	Pemahaman	Siswa													
	5. Alih Tangan Kasus	Mengalih tangankan kasus siswa kepada pihak yang lebih berwenang	Pribadi	Pengentasan	Siswa													
	6. Tampilan Kepustakaan	Memanfaatkan referensi kepustakaan sebagai penunjang layanan	Pribadi, Belajar, Karir	Pemahaman, Pengembangan	Siswa													
IV	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Mengevaluasi program dan pelaksanaan pelayanan konseling	Pribadi, Belajar, Sosial, Karir	Pengembangan	Siswa													

**Keterangan :**

- Sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
- Disesuaikan dengan kondisi
- Diatur kemudian

1,2, 3,4 Minggu ke



Kephahang, 11 Juli 2022  
Guru Bimbingan Konseling,

*Abi*  
Nabi'a Israwanti, S. Pd  
NIP. 19940421 202221 2 024

**PROGRAM SEMESTER PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING**  
**SMK NEGERI 5 KEPAHANG**  
**TAHUN AJARAN 2024/2025**

No.	Rasional	Tujuan	Kegiatan		Materi	Strategi/Teknik/ Alat	Jadwal Pelaksanaan
			Bidang Pengembangan	Layanan / Pendukung			
1	Instrumentasi sebagai alat pengungkapan kondisi siswa secara umum sehingga memungkinkan disusunnya program pelayanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa	Mengetahui kondisi siswa sehingga pelayanan yang diberikan tepat sasaran	<b>Pribadi, Sosial, Belajar, Karir</b>	<b>APLIKASI INSTRUMENTASI</b>	<b>Angket</b>	Pengkomunikasian dan Pengadministrasian Angket secara klasikal	Disesuaikan dengan kondisi
	Instrumentasi sebagai alat pengungkapan kondisi siswa dalam belajar sehingga memungkinkan disusunnya program pelayanan BK sesuai dengan kebutuhan belajar siswa	Mengetahui kondisi belajar siswa sehingga pelayanan yang diberikan tepat sasaran	<b>Belajar</b>		<b>Angket</b>	Pengkomunikasian dan Pengadministrasian Angket secara klasikal	Disesuaikan dengan kondisi
	Kondisi hubungan sosial siswa sangat mempengaruhi kondisi belajarnya di sekolah	Untuk mengungkapkan hubungan sosial siswa di dalam kelas	<b>Pribadi, Sosial</b>		<b>Sosiometri</b>	Pemanfaatan format isian sosiometri	Disesuaikan dengan kondisi

No.	Rasional	Tujuan	Kegiatan		Materi	Strategi/Teknik/ Alat	Jadwal Pelaksanaan
			Bidang Pengembangan	Layanan / Pendukung			
1	Pentingnya pelayanan BK di sekolah	Memasyarakatkan BK di sekolah	<b>Pribadi, Sosial, Belajar, Karir</b>	<b>LAYANAN ORIENTASI</b>	Pelayanan BK di sekolah	Ceramah bervariasi	Disesuaikan dengan kondisi
	Pembelajaran siswa dapat berjalan dengan lancar jika siswa memahami kondisi tempat belajar	Memperkenalkan lingkungan sekolah beserta personil dan aturannya	<b>Pribadi, Sosial, Belajar</b>		Orientasi BK	Ceramah bervariasi	Disesuaikan dengan kondisi
	Perbedaan antara pembelajaran di SMP dan SMK perlu diketahui oleh setiap siswa, sehingga siswa siap menjalani PBM di SMK	Siswa siap mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah	<b>Belajar</b>		Pembelajaran di SMK	Ceramah bervariasi	Disesuaikan dengan kondisi
2	Memberikan informasi yang diperlukan siswa berkaitan dengan pemahaman tata tertib sekolah	Agar siswa siap mengikuti pembelajaran sesuai aturan sekolah	<b>Pribadi</b>	<b>LAYANAN INFORMASI</b>	Tata tertib Sekolah	Ceramah bervariasi dengan memanfaatkan tata tertib sekolah	Disesuaikan dengan kondisi
	Memungkinkan siswa dapat menyelami dan memahami kediriannya	Siswa mampu memahami dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya	<b>Pribadi, Karir</b>		Pemahaman Diri dan Cita-cita ku	Ceramah bervariasi dengan memanfaatkan media visual seperti kartu diri	Disesuaikan dengan kondisi
	Hubungan sosial di kalangan remaja perlu diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku	Siswa diharapkan mampu membina hubungan sosial yang sehat khususnya hubungan pertemanan dengan teman sejenis ataupun sesama jenis	<b>Sosial</b>		Menjalin dan Menjaga Hubungan yang Harmonis dengan Teman Sebaya	Ceramah bervariasi	Disesuaikan dengan kondisi

No.	Rasional	Tujuan	Kegiatan		Materi	Strategi/Teknik/ Alat	Jadwal Pelaksanaan
			Bidang Pengembangan	Layanan / Pendukung			
	Kegiatan pembelajaran siswa dapat berjalan dan berhasil dengan baik jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam hal tersebut	Siswa menyadari dan meningkatkan motivasi intrinsiknya dalam belajar	<b>Pribadi, Belajar</b>	<b>Layanan Informasi</b>	Pentingnya Motivasi dalam Belajar	Ceramah bervariasi	Disesuaikan dengan kondisi
	Melatihkan siswa untuk selalu siap ketika akan menghadapi ujian	Siswa terampil merencanakan dan menerapkan kiat-kiat jitu menghadapi ujian	<b>Belajar</b>		Kiat-kiat Menghadapi Ujian	Ceramah bervariasi dan brainstorming	Disesuaikan dengan kondisi
	Dalam penelusuran minat dan bakatnya dalam bidang akademis siswa membutuhkan bimbingan dan arahan sehingga mereka memilih program studi yang sesuai dengan kemampuannya	Siswa memiliki pemahaman tentang dunia industri dan dunia usaha di kelas XI	<b>Belajar</b>		Tempat Magang	Ceramah bervariasi	Disesuaikan dengan kondisi
3	Melatihkan siswa untuk mampu mendisiplinkan diri sesuai dengan jadwal harian yang dibuatnya	Siswa mampu membuat dan melaksanakan jadwal kegiatan hariannya	<b>Pribadi</b>	<b>LAYANAN PENGUASAAN KONTEN</b>	Membuat Jadwal Kegiatan Sehari-hari	Ceramah bervariasi dan pemberian contoh	Disesuaikan dengan kondisi
	Melatih membuat surat lamaran pekerjaan	Siswa dapat memanfaatkan keterampilan setelah belajar dari guru bahasa Indonesia agar lebih menguasai	<b>Pribadi, Belajar</b>		Surat lamaran pekerjaan	Ceramah dan simulasi	Disesuaikan dengan kondisi
	Melatihkan siswa untuk memudahkan mempelajari materi pelajaran melalui peta pikiran	Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan memanfaatkan peta pikiran	<b>Belajar</b>		Membuat Mindmapping	Ceramah dan simulasi	Disesuaikan dengan kondisi
4	Memungkinkan siswa menempati kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya	Untuk menyalurkan siswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai pilihannya	<b>Pribadi, Belajar</b>	<b>Layanan Penempatan dan Penyaluran</b>	Penyaluran siswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri	Pemanfaatan angket pengembangan diri siswa	Disesuaikan dengan kondisi

No.	Rasional	Tujuan	Kegiatan		Materi	Strategi/Teknik/ Alat	Jadwal Pelaksanaan
			Bidang Pengembangan	Layanan / Pendukung			
5	Membantu siswa dalam pemecahan masalahnya sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya	Masalah klien dapat terentaskan	<b>Pribadi, Sosial, Belajar, Karir</b>	<b>Layanan Konseling Individual</b>	Permasalahan yang dialami klien	Wawancara konseling	Disesuaikan dengan kondisi
6	Membahas topik-topik umum yang aktual dalam dinamika kelompok	Siswa memperoleh pemahaman baru tentang topik dan mengembangkan aspek kepribadian yang dimiliki	<b>Pribadi, Sosial, Belajar, Karir</b>	<b>Layanan Bimbingan Kelompok</b>	Kelompok tugas dan kelompok bebas	Diskusi kelompok	Disesuaikan dengan kondisi
7	Pembahasan masalah-masalah klien dalam kelompok sehingga pemecahan masalah berdasarkan solusi atau pendapat dari seluruh anggota kelompok	Mengentaskan masalah yang dialami anggota kelompok	<b>Pribadi, Sosial, Belajar, Karir</b>	<b>Layanan Konseling Kelompok</b>	Permasalahan pribadi masing-masing anggota kelompok	Diskusi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang dipimpin oleh guru BK	Disesuaikan dengan kondisi
8	Pentingnya keterlibatan pihak-pihak tertentu yang terkait dengan permasalahan siswa dapat memberikan efektifitas pelayanan yang diberikan	Membantu pihak ketiga dalam pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan siswa	<b>Pribadi, Sosial, Belajar, Karir</b>	<b>Layanan Konsultasi</b>	Permasalahan siswa / klien	Konsultasi dengan pihak-pihak tertentu	Disesuaikan dengan kondisi
9	Memfasilitasi siswa yang berselisih sehingga perkembangan sosial yang terganggu dapat dientaskan	Siswa yang berselisih dengan pihak lain dapat berdamai	<b>Sosial</b>	<b>Layanan Mediasi</b>	Disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan siswa	Mengadakan pertemuan dengan pihak yang berselisih	Disesuaikan dengan kondisi
10	Pembelaan dan penegakan atas hak-hak pribadi siswa yang diabaikan	Agar siswa mendapatkan pembelaan atas hak pribadinya yang dilanggar	<b>Pribadi, Sosial, Belajar, Karir</b>	<b>Layanan Advokasi</b>	Disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan siswa	Format politik	Disesuaikan dengan kondisi

No.	Rasional	Tujuan	Kegiatan		Materi	Strategi/Teknik/ Alat	Jadwal Pelaksanaan
			Bidang Pengembangan	Layanan / Pendukung			
11	Pengumpulan data perkembangan, kondisi, dan lingkungan siswa dapat mendukung efektifitas pelayanan yang diberikan	Data pribadi siswa dapat terhimpun dengan baik	Pribadi	Himpunan Data	Data pribadi siswa	Pemanfaatan format isian data pribadi siswa	Disesuaikan dengan kondisi
	Pengumpulan data perkembangan dan keberhasilan belajar siswa dapat mendukung efektifitas pelayanan yang diberikan	Data hasil belajar siswa dapat terhimpun dengan baik	Belajar		Data hasil belajar	Pemanfaatan nilai tengah semester dan semester siswa	Disesuaikan dengan kondisi
	Kehadiran siswa sangat mempengaruhi perkembangan dan kualitas belajarnya di sekolah	Kehadiran siswa di sekolah dapat dipantau secara kontinyu	Belajar		Data absensi siswa	Pemanfaatan kontrol absen siswa per kelas	Disesuaikan dengan kondisi
12	Pembahasan lebih mendalam terkait dengan kasus dengan melibatkan pihak-pihak terkait dengan kasus tersebut	Agar permasalahan yang dialami kasus terentaskan	Pribadi, Sosial, Belajar, Karir	Konferensi Kasus	Disesuaikan dengan kasus	Diskusi dan dialog profesional	Disesuaikan dengan kondisi
13	Perlunya data yang berasal dari lingkungan keluarga sebagai bahan penguat dalam membantu permasalahan siswa	Untuk mendapatkan informasi tentang ssiwa asuh dari lingkungan keluarga	Pribadi, Sosial, Belajar, Karir	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua dan keluarga siswa dalam rangka membahas kondisi siswa di rumah	Penggunaan pedoman wawancara terhadap orang tua dan keluarga	Disesuaikan dengan kondisi
14	Siswa asuh perlu penguatan/peneguhan yang bersumber dari media audio visual	Untuk menambah dan memperkuat pemahaman siswa sesuai kebutuhan	Pribadi, Sosial, Belajar, Karir	Tampilan Kepustakaan	Bacaan atau rekaman tentang perkembangan dan kehidupairn pribadi, sosial, belajar, dan arah karir	Pemanfaatan media audio visual	Disesuaikan dengan kondisi
15	Pendalaman penanganan permasalahan siswa dengan melibatkahli yang terkaitn pihak	Membantu pemecahan permasalahan siswa pada pihak yang lebih kompeten	Pribadi, Sosial, Belajar, Karir	Alih Tangan Kasus	Pengalih tangan kasus kepada pihak ahli	Pemanfaatan format referal dan diskusi profesional	Disesuaikan dengan kondisi

Mengetahui :  
Kepala Sekolah,

**Abdul Kadir, S.E., M.Pd**  
NIP. 19770427 201001 1 008

Kepahiang, Juni 2024  
Guru BK

**Nabilla Ismawanti, S. Pd**  
NIP. 19940421 202221 2 024

# **MODUL AJAR**

## **BIMBINGAN DAN KONSELING**



**Disusun Oleh :**

**Nama** : Nabilla Ismawati, S.Pd.  
**Unit Kerja** : SMKN 5 Kepahiang  
**Tahun Pelajaran** : 2024/2025  
**Kelas** : XI  
**Semester** : I (Satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 Jam Pertemuan (2JP)  
**Tema Layanan** : Cita-citaku

**SMKN 5 KEPAHIANG**  
**JL. Lintas Sumatera, Pekalongan**

**KABUPATEN KEPAHANG**  
**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**SMKN 5 KEPAHANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

---

## 1. BAGIAN UMUM

### A. Identitas

Nama Guru Pembimbing	:	Nabilla Ismawati, S.Pd.
Nama Satuan Pendidikan	:	SMKN 5 Kepahiang
Mata Pelajaran	:	Bimbingan Konseling
Kelas / semester	:	8,9 / 2
Aspek Perkembangan	:	Wawasan Kesiapan Karir
Materi Pokok	:	Cita-citaku
Bidang bimbingan	:	Karir
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit (2 pertemuan)

### B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik dapat menelaah cita-cita karirnya (tahap pengenalan : C4)
2. Peserta didik dapat menyakini cita-cita karir yang menjadi pilihannya (tahap akomodasi : A3)
3. Peserta didik dapat merumuskan agar dapat meraih cita – cita karirnya. (tahap tindakan : P4)

### C. Profil Pelajar Pancasila

1. Mandiri
  - Terjadi Ketika peserta didik Menyadari keragaman nilai, persyaratan, dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu
2. Bernalar Kritis
  - Terjadi Ketika peserta didik mampu Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri

### D. SARANA PRASARA

- Bahan/Materi layanan
- Alat tulis

## **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik yang menjadi target yaitu;

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan Bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

## **F. MODEL PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

### *Discovery Learning*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

## **2. KOMPONEN INTI**

### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

1. Peserta didik dapat menelaah cita-cita karirnya
2. Peserta didik dapat menyakini cita-cita karir yang menjadi pilihannya
3. Peserta didik dapat merumuskan agar dapat meraih cita – cita karirnya.

### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

1. Manusia diciptakan dalam dua jenis yaitu Laki-lai dan Perempuan
2. Laki-laki dan Perempuan mempunyai ciri-ciri yang berbeda
3. Laki-laki dan Perempuan mempunyai tugas yang berbeda.

### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Apa yang kamu ketahui tentang ciri-ciri remaja?

2. Jika kamu tidak mengetahui ciri-ciri remaja apa yang akan terjadi?

#### **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

##### a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kelas dengan salam dan mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin do'a
2. Menanyakan kesiapan belajar peserta didik
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi layanan

##### b. Kegiatan Inti

1. Peserta didik membuka aplikasi pencarian Google membaca dan mempelajari materi layanan
2. Peserta didik menemukan ciri-ciri remaja

##### c. Kegiatan Penutup

1. Peserta didik menyimpulkan materi layanan melalui lembar kerja
2. Guru BK merefleksi materi layanan dengan menanyakan kemanfaatan dan kebermaknaan materi layanan
3. Peserta didik mengumpulkan tugas

#### **E. PENGAYAAN DAN REMIDIAL/TINDAK LANJUT LAYANAN**

1. Melaksanakan Konseling Individu pada peserta didik yang membutuhkan konsultasi karir

### 3. LAMPIRAN

#### A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Materi Layanan:

#### CITA-CITA KARIRKU

1. Pentingnya Cita cita Karir

Adakah diantara kalian yang memiliki cita-cita karir di masa depan ? Baiklah, tentu akan muncul banyak jawaban tentang cita-cita karir, misalnya guru, dosen, dokter, perawat, astronout, presiden, menteri, pengusaha, ilmuawan, arsitek, ahli ekonomi, atlit, penyanyi, seniman, penyiar radio, jurnalis, youtuber, ahli design grafis, ahli IT dll. Sekarang apa sih yang dimaksud dengan cita-cita karir?

**CITA-CITA** adalah harapan dalam hati yang ingin di wujudkan, baik harapan-harapan tersebut bersifat sementara maupun tidak. Sedangkan kata **KARIR** adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang dicapai seseorang dalam kurunwaktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam individu.

2. Langkah memilih cita-cita karir

Sebelum memilih cita-cita karir lakukan langkah–langkah berikut ini:

- a. Melakukan survey berbagai pilihan dari cita-cita.
- b. Membuat peta peluang.
- c. Memilih cita-cita yang tepat sesuai dengan kemampuan diri sendiri.
- d. Merencanakan pengembangan cita-cita menuju karir dimasa depan.

3. Hal hal penting yang harus dilalui dalam memilih cita-cita karir

- a. Kenali kemampuan dan cita-cita anda.

Kenali dulu kelebihan dan kekurangan diri dengan baik, dan cita-cita apa yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika kita memilih cita-cita tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentu akan mengalami banyak kesulitan dalam meraih cita-cita karir yang diinginkan.

- b. Fokus pada tujuan.

Fokus pada tujuan cita-cita , bisa dimulai dengan belajar secara bersungguh-sungguh untuk mendapatkan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, sebagai modal untuk mendukung tercapainya cita-cita karir.

- c. Terus asah bakat yang anda miliki.

Selama proses belajar di rumah dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, tetap bisa dilakukan mengasah bakat yang dimiliki meskipun untuk sementara waktu kegiatan untuk penyaluran pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler diliburkan, peserta didik bisa memilih alternatif lain kegiatan yang tidak mengundang kerumuman dan tetap menjaga protokol kesehatan

- d. Berani mencoba sesuatu yang baru. Jangan takut untuk mencoba. Dalam mencoba pasti ada jatuhnya. Tapi jangan dilihat seberapa banyak jatuhnya, melaikan seberapa banyak anda dapat bangkit.
- e. Tekunlah berlatih. Orang yang tidak pintar tetapi rajin belajar lebih baik daripada yang orang yang pintar tapi tidak belajar. Lebih baik lagi jika pintar dan belajar.
- f. Belajarlah dari orang sukses. Tentu jika anda bercita-cita menjadi astronot, figur astronout seperti apa yang anda inginkan. Tentukanlah sesuai dengan cita-cita yang anda inginkan.
- g. Berdoah dan tawakal selalu. Agar hidup menjadi tenang, berdoalah dalam setiap kesempatan aktivitas belajar yang akan dilakukan dan setelah belajar tidak lupa berdoa agar aktivitas belajar lebih memberikan kemanfaatan.
- h. Mintalah doa dari orang-orang yang kita cintai dan disekeliling kita. Doa restu orang tua akan menghantarkan dan memberikan motivasi bagi terwujudnya cita-cita karir. Dalam doa orang tua akan menjadi spirit bagi terbukanya jalan cita-cita karir.
- i.

## **B. DAFTAR PUSTAKA**

- <https://radityaraka11.wordpress.com/2014/01/16/pemantapan-cita-cita-menuju-karir-yang-sukses>

Kepahiang, Juni 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru BK

NIP.

Nabilla Ismawati, S.Pd

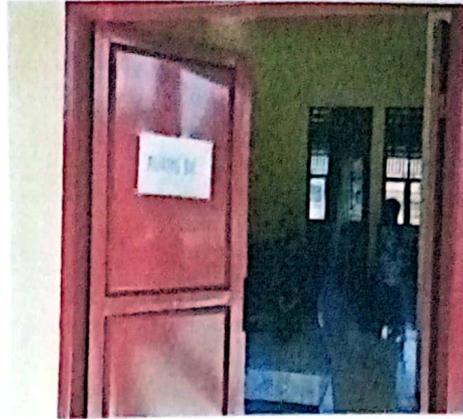
NIP.

## Dokumentasi Foto Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Wawancara Terhadap Guru di SMKN 5 Kepahiang





Dokumentasi Fasilitas BK di SMKN 5 Kepahiang

